

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA *INTROVERT*
DI SMA NEGERI 4 *KERINCI***

SKRIPSI

**DISUSUN OLEH :
JONALOFRANDA
NIM : 2110207026**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
TAHUN AKADEMIK 2025/ 1446 H**

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA *INTROVERT*
DI SMA NEGERI 4 *KERINCI***

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci untuk Memenuhi
Salah Satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Bimbingan
danKonseling Pendidikan Islam

DISUSUN OLEH :

JONALOFRANDA
NIM : 2110207026

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
TAHUN AKADEMIK 2025/ 1446 H.**

NOTA DINAS

Agung Tri Presetia, M.Pd.

Sungai Penuh, November 2025

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA
NOMOR : 157
TANGGAL : 17 November 2025
PARAF : 

NOTA DINAS

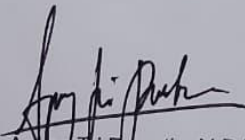
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Jonal Ofranda, NIM 2110207026** yang berjudul **Analisis Gaya Belajar Siswa Introvert Di SMA Negeri 4 Kerinci** dapat diajukan untuk dimunagasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



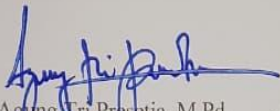
Agung Tri Presetia, M.Pd.
NIP. 199305242019031012

PENGESAHAN

PENGESAHAN

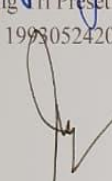
Skripsi oleh JONAL OFRANDA, NIM. 2110207026 dengan judul penelitian
“analisis gaya belajar siswa introvert di SMA negeri 4 kerinci” ini telah DI UJI
DAN DI PERTAHANKAN pada tanggal 20 november 2025.

DEWAN PENGUJI



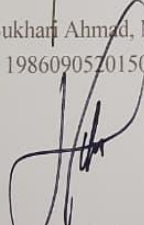
Agung Tri Presetia, M.Pd.
NIP. 199305242019031012

Ketua Sidang



Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd.
NIP. 198609052015031003

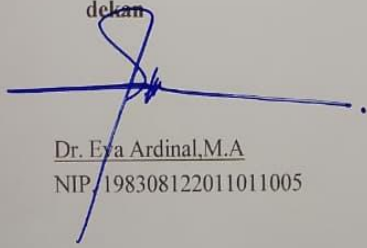
Penguji I



Dr. Harwalis, S.Psi, M.Psi
NIP. 198005172014121004

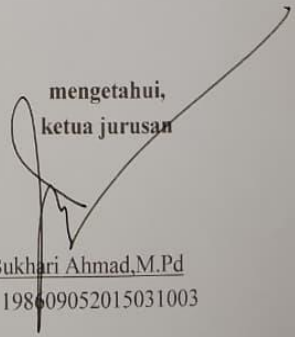
Penguji II

Mengesahkan ,
dekan



Dr. Eya Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

mengetahui,
ketua jurusan



Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP. 198609052015031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tanda di bawah ini:

Nama : JONAL OFRANDA

NIM : 2110207026

Jurusan : bimbingan dan konseling pendidikan islam

Fakultas : tarbiyah dan ilmu keguruan

Dengan ini saya nyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "**analisis gaya belajar siswa *introvert* di SMA negeri 4 Kerinci**" belum pernah di ajukan untuk mendapat gelar akademik di perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang nya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya Peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain nya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Sungai penuh, November 2025

Yang menyatakan



JONAL OFRANDA

Nim.2110207026

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

rasa syukur atas segala nikmat yang di berikan oleh allah SWT serta shalawat shalawat beririkan salam tak lupa kepada baginda nabi muhammad SAW. Saya persembahkan skripsi ini untuk tercinta terutama ayahanda **samir** dan ibunda **sierpina** sebagai bentuk bakti saya kepada ayah dan ibu yang selalu sabar dalam mendidik, mengasuh , membimbing dan membesarkan saya dengan dasar keislaman dan keimanan kepada sang pencipta allah SWT.

Selanjutnya kepada saudari perempuan dan saudara laki-laki saya , adik **jeni ekal sansela**, adik **dega junika putra**, degi **juniki putra**, dan pacar saya **dilla salna** yang senantiasa mendo'a kan dan mendukung saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dan dapat meraih gelar strata satu (S1). Dan tak terlupa kepada seluruh keluarga saya terima kasih untuk seluruh do'a-do'a yang pernah di panjatkan dan motivasi serta perhatian yang di berikan.

MOTTO

1. Menjadi konselor berarti hadir sebagai cahaya kecil di tengah gelapnya masalah seseorang.
2. Setiap individu unik, dan tugas konselor adalah membantu mereka menemukan kekuatan diri.
3. Mendengar bukan sekadar telinga, tetapi juga hati.

ABSTRAK

Nama : Jonal Ofranda
NIM : 2110207026
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **Analisis Gaya Belajar Siswa Introver di SMA Negeri 4 Kerinci**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa introvert dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Latar belakang penelitian ini berangkat dari perbedaan karakteristik kepribadian siswa yang memengaruhi cara mereka menerima dan mengolah informasi. Siswa dengan kepribadian introvert cenderung memiliki kecenderungan belajar yang berbeda dibandingkan siswa ekstrovert, sehingga diperlukan pemahaman khusus agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa SMA negeri 4 kerinci kelas x yang memiliki kecenderungan kepribadian introvert, ditentukan melalui observasi guru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa introvert cenderung memiliki gaya belajar visual dan reflektif. Mereka lebih nyaman belajar secara mandiri, membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep, serta lebih fokus ketika berada dalam lingkungan yang tenang dan minim distraksi. Selain itu, siswa introvert lebih aktif dalam kegiatan belajar yang melibatkan membaca, menulis, dan berpikir mendalam dibandingkan aktivitas yang menuntut kerja kelompok besar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemahaman terhadap gaya belajar siswa introvert sangat penting bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, seperti memberikan kesempatan refleksi, menyediakan bahan bacaan yang cukup, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dengan demikian, potensi belajar siswa introvert dapat berkembang secara optimal.

Kata kunci: gaya belajar, siswa introvert

ABSTRACT

Name : Jonal Ofranda
Student Id Number : 2110207026
Study Program : Islamic Educational Guidance And Counseling
Thesis title : **Analysis Of The Learning Styles Of Introverted Students At State senior high school 4**

This study aims to analyze the learning styles of introverted students in the learning process in the school environment. The background of this study departs from the differences in student personality characteristics that influence the way they receive and process information. Students with introverted personalities tend to have different learning tendencies than extroverted students, so a special understanding is needed so that the learning process can run optimally. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of the study were students of SMA Negeri 4 Kerinci class X who have introverted personality tendencies, determined through teacher observation. Data were collected through in-depth interviews and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that introverted students tend to have visual and reflective learning styles. They are more comfortable learning independently, take longer to grasp concepts, and are more focused when in a quiet environment with minimal distractions. Furthermore, introverted students are more active in learning activities that involve reading, writing, and deep thinking than in activities that require large group work. The conclusion of this study is that understanding the learning styles of introverted students is crucial for teachers in determining appropriate learning strategies, such as providing opportunities for reflection, providing sufficient reading materials, and creating a conducive classroom atmosphere. This way, introverted students' learning potential can develop optimally.

Keywords: learning styles, introvert students

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

KATAPENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdullillahi rabbil'alamiin, puji syukur allah subhannallahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **analisis gaya belajar siswa introvert di SMA negeri 4 kerinci**”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita yakni nabi besar muhammad shalallahu alaihi wassalam sebagai panutan dan suri tauladan yang baik bagi kita.

Skripsi ini di susun untuk memenuhi syarat akademik guna mencapai gelar sarjana starta satu pendidikan pada fakultas tarbiah dan ilmu keguruan IAIN kerinci . peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari banyak pihak yang memberikan motivasi baik dari segi moril ataupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, maka dari itu melalui halaman ini peneliti menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan kepada yth :

1. Dr.Jafar Ahmad, M.Si selaku Rektor IAIN Kerinci yang telah memimpin IAIN kerinci dengan baik sehingga terlaksanakan pendidikan yang lebih baik pula bagi mahasiswa.
2. Bapak Eva Ardinal,M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Agung Tri Presetia,M.Pd selaku Pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Bukhari Ahmad,M.Pd selaku Ketua Jurusan bimbingan konseling pendidikan islam IAIN Kerinci.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Sarjana IAIN Kerinci yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
6. Ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendukung dan mendo'a kan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
7. Tak lupa sahabat-sahabatku yang telah mendukung dan mensuport saya untuk menyelesaikan studi ini.

Kemudian sebagai karya manusia, tentu skripsi ini ada terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kepada seluruh pembaca di harapkan kesediaannya untuk mengkritik skripsi ini yan sifat kontribusi membangun, seterusnya mudah - mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan orang - orang yang mencintai ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Kerinci,20 november 2025
peneliti

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI
Jonal Ofranda
NIM:2110207026

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATAPENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian relevan.....	36
C. Kerangka berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis penelitian.....	41
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	42
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik pengumpulan data.....	43
E. Instrumen penelitian.....	45
F. Teknik analisis data.....	46
G. Teknik keabsahan data.....	47
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51

A. Temuan penelitian	51
B. PEMBAHASAN	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR LAMPIRAN.....	
lampiran 1.....	
lampiran 2.....	
lampiran 3	
lampiran 4	
lampiran 5.....	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam dunia pendidikan sangat memerlukan keterampilan berkomunikasi yang baik, keterampilan komunikasi mencakup pemahaman informasi yang diberikan dan kemampuan mengekspresikan ide atau konsep secara efektif. Keterampilan komunikasi mengacu pada kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan jelas menggunakan bahasa lisan atau tulisan, verbal atau non-verbal. Siswa dapat berinteraksi di kelas dengan berkomunikasi dalam bentuk percakapan atau diskusi, bertukar informasi secara lisan terkait topik yang dipelajari. Maupun tulisan. Keterampilan dalam bentuk lisan meliputi; mengungkapkan dan mendengarkan pendapat orang lain, bertanya kepada guru atau sesama siswa, menyampaikan laporan dengan cara yang jelas dan terstruktur serta mampu memberikan respon terhadap pertanyaan yang datang baik dari guru maupun teman sekelas. Sedangkan keterampilan komunikasi dalam bentuk tulisan dapat dilihat dari kemampuan dalam membuat atau membaca grafik, tabel, serta menyusun dan menyajikannya. (Taher 2023)

Perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran maria magdalena zagoto, nevi

yarni, oskah dakhi jurnal review pendidikan dan pengajaran, “setiap manusia diciptakan oleh sang khalik dengan segala keunikan dan karakteristik atau ciri khasnya masing- masing”. Hal ini dinamakan sebagai perbedaan individu.

(*individual differences*). Perbedaan individu merujuk pada variasi dalam kemampuan dan karakteristik (seperti kognitif, kepribadian, keterampilan fisik, dan lainnya) yang dimiliki oleh setiap peserta didik pada usia atau kelompok tertentu. Melalui praktik dan kegiatan pendidikan, kita dapat menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhan perbedaan individu di antara para siswa. Demikian pula halnya gaya belajar antar satu sama lain juga berbeda terutama gaya belajar siswa introvert .ada yang gaya belajar *visual*, *auditori*, dan *kinestetik*. Penting untuk memahami gaya belajar siswa agar guru dapat menyesuaikan dan memvariasikan metode pengajaran yang tepat, sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam proses pembelajaran.(Aulia dan Thobroni 2024)

Gaya belajar merupakan cara seseorang dalam memahami dan mengerti materi dengan sederhana pada saat belajar. Mengetahui gaya belajar merupakan kunci utama dalam kesuksesan belajar. Lebih tahu kelebihan dan kelemahan diri sehingga bisa menyesuaikan kemampuan diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Terdapat empat jenis model gaya belajar, yaitu gaya belajar *visual*, *auditori*, *kinestetik*, dan campuran. Gaya belajar *visual* merupakan gaya belajar yang bergantung pada indera penglihatan yaitu dengan mengamati, menyaksikan, melihat, dan memperhitungkan. Gaya

belajar *auditori* adalah gaya belajar yang mengandalkan *indera* pendengaran, yaitu melalui mendengarkan, menangkap, dan memproses informasi. Sementara itu, gaya belajar *kinestetik* bergantung pada *indera* perasa, di mana proses belajar lebih

melibatkan gerakan fisik atau pengalaman langsung. dan anggota gerakannya yaitu seperti menggerak-gerakan jari, tangan, dan kakinya pada saat belajar. Gaya belajar campuran merupakan gabungan dari dua gaya belajar atau tiga gaya belajar sekaligus. Salah satu faktor yang mempengaruhi gaya belajar adalah tipe kepribadian, karena setiap individu memiliki perbedaan dalam hal motivasi, niat, dan cara mereka merasa nyaman saat belajar. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam bertindak, berpikir, berbicara, bekerja, dan berkarya. Perbedaan ini muncul karena adanya variasi dalam perilaku peserta didik, yang kemudian dikenal sebagai kepribadian. (Hendarta dan Isnayanti 2021)

Kepribadian merupakan karakter dalam diri setiap individu. Salah satu aspek interaksi berbahasa yang harus dikuasai adalah berbicara. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan berbagai cara, yaitu diskusi, debat, wawancara, pidato, bercerita, lakon, reportase, telepon, rapat, ceramah, seminar, dan masih banyak yang lainnya. Langkah terpenting untuk berbicara dengan baik adalah diskusi. Pada prinsipnya semua orang bisa berdiskusi, namun banyak orang yang kesulitan untuk berdiskusi dalam situasi formal, seperti di kelas mereka memang mahir dalam berdiskusi, tetapi masih kesulitan untuk memaksimalkan kecerdasannya, terutama saat diminta

memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan. Dari yang telah disebutkan ini melekat pada ciri- ciri kepribadian *introvert*. Introvert adalah tipe kepribadian yang ditandai dengan kecenderungan untuk lebih banyak merenung dan memperhatikan

diri sendiri. Orang dengan sifat *introvert* cenderung lebih fokus pada suasana hati dan perasaan mereka. Sendiri daripada hal-hal lain di luar diri mereka. Seseorang dengan kepribadian introvert bukan berarti mereka tidak suka berinteraksi dengan orang lain, melainkan mereka membutuhkan waktu tertentu untuk bertemu dan bersosialisasi, asalkan berada di lingkungan yang membuat mereka merasa nyaman. Kecenderungan merasa tidak nyaman di lingkungan sosial ini dapat membuat mereka kurang memiliki keterampilan berbicara. (Rozi dkk. 2023)

Istilah “kepribadian” (*personality*) berasal dari kata latin “*persona*” yang berarti topeng atau kedok , yaitu tutup muka yang sering di pakai oleh pemain-pemain panggung yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Bagi bangsa yunani, “*persona*” berarti seseorang tampak pada orang lain jadi konsep awal dari pengertian *personality* (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku yang di tempatkan di lingkungan sosial . Kesan yang mengenai diri yang di inginkan agar di tangkap oleh lingkungan sosial. Adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain; integrasi karakteristik dari struktur-struktur , pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang di miliki seseorang; segala sesuatu yang mengenai diri seseorang sebagai mana

diketahui orang lain.

Carl Jung adalah seorang psikolog yang memiliki pandangan positif tentang individu dengan kepribadian introvert. Menurut Jung,

“*introvert* adalah seseorang yang lebih fokus pada pikiran dan perasaannya sendiri daripada pada dunia luar. Jung meyakini bahwa introvert memiliki kekuatan dalam hal refleksi, imajinasi, serta pemahaman yang mendalam tentang dirinya sendiri”. Ia juga berpendapat bahwa masyarakat seharusnya menghargai perbedaan antara kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Pandangan Jung tentang introvert memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai nilai dan kontribusi yang dimiliki oleh individu dengan kepribadian ini. Seseorang dapat menjadi introvert karena berbagai faktor, seperti faktor kepribadian, lingkungan, keluarga, dan pengalaman masa kecil. Sebagai contoh, seseorang bisa menjadi introvert akibat pengalaman masa kecil yang tidak menyenangkan, lingkungan yang kurang mendukung, atau terbatasnya interaksi sosial. Penelitian menunjukkan bahwa sikap introvert seseorang dapat dipengaruhi oleh masa lalu dan lingkungan mereka, yang membentuk cara mereka berinteraksi dengan dunia sekitar dan mengolah pengalaman hidup mereka. Faktor-faktor seperti pola asuh keluarga, pengalaman sosial, serta kejadian-kejadian penting dalam kehidupan seseorang dapat berperan dalam membentuk kecenderungan mereka untuk lebih mengutamakan refleksi internal daripada interaksi sosial eksternal. pada akhirnya dapat menciptakan jarak antara diri mereka dengan orang-orang di sekitar mereka. Sifat atau jenis kepribadian introvert cenderung menutup diri, lebih memilih berada di

lingkungan yang terpencil atau damai daripada tempat ramai dan memilih untuk tidak berbaaur dengan yang lain. Menurut

sugihartono(Aulia dan Thobroni 2024) (Dalam Masni Et Al.,2021) ciri-ciri kepribadian introvert antara lain sadar akan waktu, semangat berkompetisi, sangat berambisius, sangat agresif, pekerja keras, menetapkan target yang tinggi bagi dirinya dan orang lain, dan memiliki emosi yang tinggi. Sikap dan perilaku bertanggung jawab sangat penting bagi perkembangan siswa untuk bisa mencapai pengalaman belajar yang lebih baik.

Introvert dan *ekstrovert* merupakan dua sikap utama dalam kepribadian yang dimiliki oleh setiap manusia setiap sikap memiliki bentuk kelemahan dan kelebihan tersendiri. Mereka yang termasuk dalam kepribadian introvert adalah orang yang cenderung fokus kepada pikiran, perasaan, dan *mood* yang berasal dari dalam diri sendiri atau internal. Sedangkan seorang ekstrover cenderung memiliki ruang suka berbicara, memulai percakapan, dan ekspresif, sehingga ia dapat berkomunikasi lebih baik dengan orang lain dalam jangkauan yang lebih majemuk dan menyeluruh. Tidak ada orang yang benar-benar introvert dan/atau benar-benar *ekstrovert* mutlak. Carl jung menyatakan: *“there is no such thing as a pure ekstrovert or a pure introvert. Such a man would be in the lunatic asylum”*(tidak ada yang namanya ekstrover murni atau introvert murni. Orang seperti itu akan berada di rumah sakit jiwa yang gila).(Nugraha dan Zuhriah 2023)

carl jung belum bisa menentukan bahwa manusia memiliki satu sifat yang benar-benar melekat tak terpisah, justru manusia memiliki

keduanya, namun sesuai dengan personalianya lebih condong ke arah mana.
(Aulia dan Thobroni 2024)

Seseorang yang memiliki kepribadian introvert biasanya hanya memiliki fokus perhatian kepada dirinya sendiri. Oleh sebab itu, mereka lebih senang menghabiskan waktu sendirian. Seorang introvert sangat betah menghabiskan waktu sendirian dikarenakan mereka tidak memiliki energi yang banyak dalam melakukan kegiatan sosial. Energi mereka akan cepat terkuras ketika berada di lingkungan yang berisikan banyak orang. Dengan memiliki waktu untuk menyendiri, energi mereka akan terisi kembali. Hal ini berbeda dengan yang dirasakan oleh seorang *ekstrovert*, yang justru merasa senang dan mendapatkan energi ketika berinteraksi dan berada di lingkungan yang dipenuhi banyak orang. Manusia sebagai makhluk sosial, istilah ini berasal dari kata latin "*socius*," yang berarti hidup bermasyarakat, atau dalam pengertian yang lebih sempit, lebih mengutamakan kepentingan bersama atau masyarakat (Papilaya dan Huliselan 2016).

Tegasnya, pengertian dari manusia adalah makhluk sosial berarti makhluk yang hidup berdampingan dengan makhluk hidup lainnya, dan tak bisa hidup tanpa adanya interaksi dengan makhluk hidup lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia di haruskan melakukan interaksi atau bersosialisasi dengan manusia lainnya. Hal tersebut yang menjadikan seseorang dengan kepribadian introvert mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. (Nugraha dan Zuhriah 2023)

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kecemasan antara

remaja dengan ciri kepribadian introvert dan *ekstrovert*. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti berikut: Individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki ciri-ciri seperti ramah, suka bergaul, menikmati pesta, memiliki banyak teman, dan cenderung selalu mencari teman untuk diajak berbicara. Mereka tidak menyukai kegiatan yang dilakukan sendirian, karena lebih menyukai kerja sama. Selain itu, mereka juga menyukai keramaian dan umumnya merupakan individu yang energik, berani mengambil peluang, dan suka menonjolkan diri. Namun, terkadang mereka juga bisa menjadi kurang dapat dipercaya. Sebaliknya, individu dengan tipe kepribadian introvert cenderung lebih pendiam, pemalu, sadar diri, dan lebih suka membaca daripada berinteraksi dengan orang lain.

B. Batasan Masalah

- a. Fokus pada siswa introvert : penelitian ini hanya akan mencakup siswa dengan kepribadian introvert, tanpa melibatkan siswa dengan kepribadian ekstrovert atau tipe kepribadian lainnya.
- b. Lingkungan sekolah tertentu : penelitian hanya dilakukan di sma negeri 4 kerinci saja, sehingga hasilnya dapat lebih spesifik dan relevan dengan konteks tersebut.
- c. Aspek gaya belajar : batasan ini akan mencakup analisis gaya belajar yang meliputi metode belajar, preferensi lingkungan belajar, dan strategi yang digunakan oleh siswa introvert dalam proses pembelajaran.
- d. Durasi penelitian : penelitian ini akan dibatasi pada periode waktu tertentu yakni akan dilakukan selama satu semester, untuk memastikan pengumpulan

data yang konsisten dan terfokus.

- e. Metode pengumpulan data: penelitian akan menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara, untuk mengumpulkan informasi tentang gaya belajar siswa introvert.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah di Atas, Maka Peneliti Dapat Merumuskan Masalah Sebagai Berikut :

- a. Bagaimana bentuk gaya belajar yang efektif bagi siswa introvert?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa introvert?
- c. Apa saja ciri-ciri dari siswa yang memiliki kepribadian introvert?

D. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi gaya belajar : mengetahui karakteristik gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dengan kepribadian introvert, termasuk preferensi mereka terhadap metode dan lingkungan belajar.
- b. Menganalisis pengaruh kepribadian: menganalisis bagaimana kepribadian introvert memengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik siswa di sekolah.
- c. Menilai tantangan dalam pembelajaran : mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa introvert dalam proses pembelajaran, termasuk kesulitan sosial dan lingkungan belajar yang tidak mendukung.

E. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis : menambah pemahaman tentang hubungan antara

kepribadian introvert dan gaya belajar, serta bagaimana hal ini mempengaruhi motivasi dan prestasi akademik siswa.

- b. Secara praktis : memberikan panduan bagi pendidik untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa introvert, serta dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- c. Pengembangan kebijakan pendidikan : hasil penelitian dapat di gunakan untuk menyusun kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa introvert, termasuk pelatihan bagi guru.
- d. Peningkatan kualitas pembelajaran : dengan memahami gaya belajar siswa introvert, di harapkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar mereka, sehingga mencapai hasil akademik yang lebih baik.
- e. Dukungan emosional dan sosial : penelitian ini juga dapat membantu dalam merancang program dukungan emosional dan sosial bagi siswa introvert, sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan sosial yang mungkin di hadapi di lingkungan sekolah.

F. Definisi Operasional

a. Pengertian Gaya belajar

Gaya belajar merupakan cara siswa dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi.

b. Pengertian siswa

Siswa merupakan individu yang sedang menerima segala informasi yang di sampaikan oleh guru baik belajar secara formal maupun non formal.

c. Kepribadian Introvert

Introvert merupakan sifat seseorang yang lebih fokus pada pikiran dan perasaannya sendiri daripada dunia luar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Gaya belajar siswa introvert

a. Pengertian gaya belajar

Gaya belajar adalah cara yang dipilih seseorang untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam belajar. Belajar berkaitan dengan bagaimana seorang anak belajar dan metode belajar yang mereka sukai. Karena gaya tersebut disukai, siswa akan lebih sering menggunakannya dan merasa lebih mudah saat belajar dengan cara tersebut. Masing-masing siswa akan merasakan gaya belajar mudah yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya (Papilaya dan Huliselan 2016)

Gaya belajar adalah perpaduan antara cara seseorang menyerap pengetahuan dan cara mereka mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang diperoleh. Menurut Nasution (2008), gaya belajar adalah pendekatan yang konsisten yang digunakan oleh seorang siswa dalam menerima stimulus atau informasi, serta dalam cara mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah. Menurut de poter & hernacki (1999), menjelaskan secara umum “ gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, Gaya belajar belajar kinestetik” (Bire dan Geradus 2014).

Berikut pengertian gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik menurut (Wahyuddin 2016)

1) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

2) Gaya belajar Auditori

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu.

3) Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.

Menurut (Ragil Kurniawan 2017) Gaya belajar adalah cara yang paling efektif bagi individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai menjadi kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memahami gaya belajar mereka, siswa dapat lebih mudah menyerap dan mengolah informasi,

menjadikan proses belajar lebih efektif dan sesuai dengan cara mereka sendiri. Penggunaan gaya belajar yang terbatas pada satu bentuk saja, terutama yang bersifat verbal atau melalui jalur pendengaran, tentu dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar mereka. Hal ini akan membantu mereka untuk lebih efektif dalam menyerap dan mengolah informasi, serta meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2. Jenis-Jenis Gaya Belajar

Terdapat tiga modalitas (tipe) dalam gaya belajar, yaitu visual, *auditorial*, dan *kinestetik*. Banyak ahli lain yang mengategorikan gaya belajar berdasarkan preferensi kognitif. Dalam penelitian ini, digunakan preferensi sensori, yaitu gaya belajar visual, *auditorial*, dan *kinestetik*. Alasan penggunaan preferensi sensori adalah karena dalam proses kegiatan belajar, siswa dapat diamati melalui indra mereka, yang memungkinkan pengamatan terhadap cara mereka menyerap informasi, apakah melalui penglihatan, pendengaran, atau pergerakan tubuh. Berdasarkan preferensi sensori, pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, sementara pelajar *auditorial* belajar melalui apa yang mereka dengar., dan pelajar *kinestetik* belajar melalui gerakan, aktivitas, dan sentuhan. Setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar tersebut, namun biasanya satu gaya lebih dominan dibandingkan yang lainnya. Prestasi belajar merupakan penilaian akhir dari proses dan pemahaman yang telah dilakukan berulang kali, yang kemudian akan bertahan dalam jangka waktu yang lama

karena hasil belajar berperan dalam membentuk kepribadian Individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik cenderung akan mengubah cara berpikirnya untuk terus berkembang dan meningkatkan kinerjanya. serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Zulyanty dan Yuwono 2017)

Peran media pembelajaran dalam sistem pendidikan sangat penting, karena tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung oleh peserta didik. Olsen (dalam sanjaya, 2012: 69) menyebutkan bahwa “prosedur belajar dapat ditempuh dalam tiga tahap”, yaitu:

- a. pengajaran langsung melalui pengalaman langsung;
- b. pengajaran tidak langsung, dapat melalui alat peraga.

Pengalaman ini didapatkan melalui berbagai media, seperti gambar, peta, bagan, objek, model, slide, film, televisi, dramatisasi, dan lainnya.

- c. pengajaran tidak langsung melalui lambang kata, misalnya melalui kata-kata dan rumus. Pada proses pembelajaran dan pengajaran tidak langsung yang menggunakan lambang dan kata, media digunakan agar lebih memberikan pengetahuan yang kongkret dan tepat serta mudah dipahami oleh peserta didik.

3. Pengertian siswa introvert

Tipe kepribadian diyakini dapat memengaruhi cara seseorang membangun hubungan dan pertemanan dengan orang lain .putri dan irawan (2019) menyatakan “ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan interaksi sosial”. Semakin baik tipe kepribadian seseorang, maka akan semakin tinggi interaksi sosialnya. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk

tipe kepribadian seseorang, maka semakin rendah interaksi sosialnya dalam masyarakat yang heterogen, kepribadian introvert sering kali menjadi topik yang menarik perhatian. Kepribadian introvert, yang cenderung lebih tertutup dan lebih memilih waktu sendiri untuk mengisi ulang energi, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kepribadian introvert tidak sama dengan pemalu atau kurangnya kemampuan berinteraksi sosial. Sebaliknya, orang-orang dengan kepribadian ini memiliki preferensi untuk merenungkan diri mereka sendiri dan mendapatkan energi dari waktu sepi. Mereka biasanya lebih suka berbicara dengan hati-hati dan terlibat dalam percakapan yang lebih kecil daripada situasi sosial yang besar (Masitoh, Supriadi, dan Marliani 2023)

Jung mengatakan bahwa “perilaku seorang introvert adalah pendiam, menjaga jarak dengan kehidupan luar, dan tidak menyukai keramaian. Mereka lebih memilih "Untuk melakukan sesuatu dengan caranya sendiri tanpa mendapatkan pengaruh dari luar"(Ulya 2017).

Dalam konteks hubungan sosial di masyarakat, kepribadian introvert dapat berbeda-beda. Secara umum, individu dengan kepribadian ini cenderung memiliki lingkaran pertemanan yang lebih kecil, namun lebih dekat dan intim. Meskipun demikian, individu introvert juga menghadapi tantangan tertentu saat berinteraksi di masyarakat yang lebih ekstrovert (Handayani, 2020). Mereka terkadang merasa terlalu diperhatikan atau tertekan dalam situasi sosial yang memerlukan banyak energi dan interaksi aktif. Selain itu, pandangan negatif terhadap kepribadian introvert juga dapat menjadi penghalang dalam mencapai

potensi penuh di berbagai aspek kehidupan. Faktor keturunan dan lingkungan merupakan dua faktor utama yang menentukan kepribadian seseorang. Keturunan menentukan parameter - parameter atau batas-batas luar, tetapi potensial penuh seorang individu akan ditentukan penyesuaian dirinya pada tuntutan dan persyaratan dari lingkungan (Ulya 2017)

Hans j. Eysenck membedakan kepribadian ke dalam dua tipe, yaitu introvert dan extrovert:

a. kepribadian introvert

Eysenck mengemukakan bahwa individu yang termasuk dalam tipe introvert adalah individu yang selalu mengarahkan pandangannya pada dirinya sendiri. Seluruh perhatian diarahkan ke dalam hidup jiwanya sendiri. Tingkah lakunya terutama ditentukan oleh apa yang terjadi dalam pribadinya sendiri.

Pada usia remaja, kondisi psikis individu masih cenderung kurang stabil, sehingga banyak remaja pada jenjang SMA yang belum sepenuhnya memahami potensi yang dimiliki, apa yang seharusnya dilakukan, dan kapan harus bertindak dalam membuat keputusan. (Ningsih dan Awalludin 2021)

individu mengalami perubahan dalam tiga domain, yaitu proses biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Selama masa perubahan ini, pendampingan dari lingkungan keluarga dan sekolah sangat diperlukan. Hal ini penting karena ketiga domain perubahan tersebut sangat memengaruhi keterampilan komunikasi remaja. Keterampilan komunikasi menjadi salah

satu cara bagi remaja untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Terdapat kecenderungan bahwa remaja dengan keterampilan komunikasi yang rendah sering kali dianggap memiliki kepribadian introvert. Kepribadian seperti ini cenderung membuat remaja menutup diri dari orang lain dan lebih memilih untuk memendam perasaan mereka. Dengan keterampilan komunikasi yang dimiliki remaja, mereka akan mampu mengekspresikan keinginan mereka dengan jelas, sehingga orang lain juga dapat memahami apa yang sebenarnya diinginkan oleh remaja tersebut. Ketika hal ini terjadi, remaja dapat mengevaluasi baik buruknya apa yang telah diungkapkan, yang memungkinkan mereka untuk memperbaiki sikap atau perilaku yang kurang baik. Pada akhirnya remaja tersebut akan dapat berkembang secara optimal (Ningsih dan Awalludin 2021).

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan penelitian yang dilakukan oleh para ahli, pembahasan mengenai kepribadian juga terus berkembang, yang menghasilkan berbagai tipe atau jenis kepribadian. Tipe kepribadian yang dibahas dalam penelitian ini mengacu pada pandangan Carl Gustav Jung, seorang ahli psikologi.

Carl Gustav Jung memberikan istilah tipe kepribadiannya menjadi dua yaitu tipe ekstrovert atau ekstrovert dan tipe introversi atau introvert. Menurutnya, tipe ekstrovert adalah orang yang memiliki orientasi utama pada dunia luar dan cenderung berinteraksi dengan lingkungan sosial. Mereka biasanya aktif, suka tantangan, dan memiliki kecenderungan untuk terlibat secara sosial. Di sisi lain, tipe introvert adalah individu yang lebih

berfokus pada dunia internal mereka dan cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan. Selain itu, Jung berpendapat bahwa orang dapat memiliki kedua kecenderungan, baik ekstroversi maupun introversi, tetapi salah satunya lebih dominan.

Karakteristik khas introvert meliputi sifat pendiam, pemalu, dan mawas diri. Mereka cenderung menyukai kegiatan seperti membaca, lebih memilih menyendiri, dan menjaga jarak dengan orang lain kecuali dengan teman-teman yang sudah akrab. Introvert juga cenderung lebih berhati-hati dan suka merencanakan serta mempertimbangkan segala hal sebelum bertindak dan curiga, tidak suka kegembiraan, menjalani kehidupan sehari-hari dengan keseriusan, dan menyukai gaya hidup yang Introvert biasanya teratur dalam menjalani hidupnya, menjaga perasaannya secara tertutup, dan jarang menunjukkan perilaku agresif. Mereka cenderung menyimpan kemarahan mereka dan lebih memilih untuk tidak meledak-ledak. Selain itu, introvert dikenal sebagai pribadi yang dapat dipercaya dan sering kali lebih berhati-hati dalam bertindak. dalam beberapa hal pesimis, dan mempunyai nilai standar etika yang tinggi (Sari 2012)

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Hans J. Eysenck – Ahli Psikologi Kepribadian, Hans J. Eysenck berpendapat bahwa Introvert memiliki tingkat arousal kortikal lebih tinggi, sehingga mereka cepat merasa "penuh" dalam situasi sosial. Dan kemudian pada siswa, Siswa introvert cenderung tenang, memilih situasi belajar yang tidak terlalu ramai, dan lebih fokus dalam lingkungan yang hening.

Hal tersebut juga di katakan oleh Jonathan Cheek – Profesor Psikologi Kepribadian. Jonathan Cheek menekankan bahwa introversi memiliki dimensi kompleks. Jonathan cheek berpendapat bahwa Introversi tidak tunggal, tetapi terdiri dari introversi sosial, pemikiran (thinking), kecemasan (anxious), dan pengekangan (restrained). Siswa introvert mungkin menghindari keramaian (introversi sosial) atau lebih banyak tenggelam dalam dunia ide (introversi thinking).

4. Ciri- ciri dan perbedaan siswa introvert dan ekstrovert

a. Berikut ciri-ciri introvert :

1) Suka Menyendiri

Anak introvert cenderung lebih memilih untuk menghabiskan waktu sendirian, baik di rumah, sekolah, atau tempat lain. Mereka lebih suka bermain sendiri, membaca, atau mengerjakan tugas tanpa banyak gangguan.

2) Memiliki sedikit teman

Anak introvert biasanya hanya memiliki beberapa teman dekat. Mereka merasa lebih nyaman dalam kelompok kecil atau bahkan hanya dengan satu teman dekat.

3) Mudah lelah setelah bersosialisasi

Setelah berinteraksi dengan orang lain, anak introvert sering kali merasa lelah. Mereka membutuhkan waktu sendiri untuk mengisi ulang energi mereka.

4) Suka menghabiskan waktu di dalam ruangan

Anak introvert lebih suka berada di dalam ruangan daripada di

luar. Aktivitas seperti bermain di kamar, membaca buku, atau menonton TV lebih menarik bagi mereka.

5) Suka merenung

Di sekolah, anak introvert sering terlihat merenung dan memikirkan berbagai hal mendalam. Mereka lebih suka meluangkan waktu sendiri untuk merefleksikan perasaan dan pikiran mereka.

6) Mudah tersinggung

Anak introvert mungkin lebih sensitif dan mudah tersinggung dibandingkan anak ekstrovert. Keramaian dan suara keras bisa membuat mereka merasa tidak nyaman.

7) Tertarik pada hal-hal abstrak

Anak introvert sering kali memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap hal-hal abstrak, seperti filosofi, seni, atau musik. Mereka cenderung menikmati pemikiran yang kompleks dan lebih suka mengeksplorasi ide-ide yang tidak selalu dapat dilihat secara langsung, tetapi lebih berfokus pada makna dan perasaan yang ada di baliknya. Mereka lebih suka berpikir tentang hal-hal yang rumit dan tidak memiliki jawaban pasti.

8) Suka belajar

Anak introvert biasanya menyukai kegiatan belajar. Mereka lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat akademis atau intelektual dan cenderung merasa lebih nyaman belajar sendirian.

9) Memiliki kemampuan fokus yang tinggi

Anak introvert memiliki kemampuan untuk fokus dengan baik. Mereka lebih mudah berkonsentrasi pada satu hal tanpa terganggu

oleh lingkungan sekitar.

10) Menyukai kegiatan yang bersifat individual

Anak introvert cenderung lebih suka melakukan kegiatan secara individu, seperti membaca, menulis, atau bermain game. Mereka merasa lebih nyaman dan terfokus saat melakukan aktivitas ini sendirian, karena memberi mereka ruang untuk merenung dan menikmati waktu pribadi tanpa gangguan. Kegiatan kelompok mungkin tidak terlalu menarik bagi mereka.

11) Menyukai lingkungan yang tenang

Meskipun berada di sekolah yang ramai, anak introvert lebih suka berada di lingkungan yang tenang. Mereka merasa terganggu dengan kebisingan dan keramaian, sehingga lebih memilih menyendiri saat di sekolah.

b. Berikut ciri-ciri ekstrovert

1) Nyaman bertemu banyak orang

Umumnya, anak-anak cenderung merasa malu, lebih banyak diam, atau bahkan rewel saat bertemu dengan banyak orang atau orang asing. Namun, anak yang ekstrovert biasanya lebih mudah bergaul. Mereka terlihat nyaman, bersemangat, dan menikmati berada di tengah keramaian, serta senang menjadi pusat perhatian. Karena itu, mereka sangat antusias dalam menunjukkan berbagai kemampuan kecil yang dimilikinya.

2) Banyak bicara

Seperti yang telah dijelaskan, anak ekstrovert adalah anak yang suka berinteraksi dengan orang lain. Ciri-ciri ini terlihat dari cara

mereka berbicara dan berkomunikasi. Mereka tidak akan ragu untuk berbagi apa yang ada dalam pikiran mereka atau mengajukan berbagai pertanyaan kepada orang di sekitarnya.

3) Senang bermain dalam kelompok

Anak ekstrovert, yang berbeda dengan anak introvert yang cenderung menikmati waktu sendirian, justru lebih suka berada di tengah-tengah orang lain. Siswa ekstrovert lebih senang melakukan sesuatu dan lebih produktif dalam kegiatan kelompok daripada tugas mandiri. Mereka juga lebih cenderung ingin berpartisipasi dalam olahraga tim dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

4) Sangat aktif

Anak ekstrovert biasanya menganggap kegiatan sosial, seperti pertemuan keluarga atau acara di sekolah, sebagai aktivitas yang sangat menyenangkan. Pada aktivitas ini, si kecil dapat mengisi ulang energi mereka dan merasa paling bersemangat. Siswa ekstrovert lebih suka pergi ke bermain ke luar daripada menghabiskan waktu sendirian.

5) Mudah bosan bila sendiri

Anak ekstrovert biasanya merasa bosan dan kehabisan energi saat menghabiskan waktu sendirian. Jika anda perhatikan, ia bisa menunjukkan wajah lesu dan terisolasi karena tidak adanya orang untuk diajak berinteraksi. Sebaliknya, siswa akan terlihat sangat aktif dan produktif ketika ia memiliki seseorang untuk diajak bicara, baik orangtua atau temanya.

6) Tidak malu mengekspresikan diri

Salah satu ciri siswa ekstrovert yang paling khas adalah mereka umumnya lebih baik dalam mengekspresikan emosinya. Hal ini membuat mereka sangat mudah dikenal dan didekati. Ciri ini sangat mudah dikenali, karena biasanya anak yang pendiam dan pemalu cenderung memiliki kepribadian introver.

7) Tidak takut mengambil peran

Saat di sekolah, beberapa anak sering dipercaya untuk menjadi pemimpin, wakil kelas atau sekolah, atau memegang peran lainnya. Anak- anak ekstrover, ternyata, senang diberi tanggung jawab dan peran tertentu dalam lingkungan mereka. Selain dapat berinteraksi dengan orang lain, mereka juga mudah menjalin hubungan dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang di sekitarnya dengan energi positif yang mereka miliki.

8) Suka berpetualang

Anak ekstrovert sering disebut sebagai "bolang," singkatan dari bocah petualang. Julukan ini mencerminkan sifat mereka yang senang mengeksplorasi berbagai hal, baik itu mengunjungi tempat baru atau berinteraksi dengan orang-orang baru. Mereka memiliki semangat petualang yang tinggi dan selalu ingin mencoba pengalaman baru.

9) Mudah berteman

Kepribadiannya yang senang berinteraksi dengan orang membuat siswa ekstrovert sangat mungkin punya banyak teman.

Mereka cenderung mudah membuka diri, cepat beradaptasi, dan dapat dengan mudah terhubung dengan orang lain. Hal ini tentu melegakan hati sebagian besar orang tua, terutama ketika siswa baru saja pindah sekolah atau mengikuti kegiatan baru.

10) Peduli dan suka menolong

Anak ekstrovert, yang senang terhubung dengan orang lain, cenderung memiliki rasa empati yang besar. Keinginan mereka untuk menjalin pertemanan membuat mereka sangat peduli dan selalu siap membantu teman-temannya.

c. perbedaan anak introvert dan ekstrovert secara singkat

Kepribadian ekstrovert merupakan kebalikan dari introvert.

Ekstrovert cenderung menikmati interaksi sosial dan merasa lebih berenergi setelah bergaul dengan orang lain. Sebaliknya, introvert lebih suka menghabiskan waktu sendirian dan merasa terisi kembali saat menikmati kesendirian atau waktu yang tenang.

d. faktor - faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa introvert

Menurut(Saiddaeni, 2023) seorang introvert memiliki gaya belajar yang membutuhkan suasana yang tenang jauh dari kebisingan dan privasi yang sangat tinggi. Disebabkan energy introvert dan pikirannya akan lebih baik di kondisi tersebut ketika seorang introvert berada di tengah keramaian, energi yang mereka keluarkan akan lebih banyak, bahkan bisa dua kali lipat lebih banyak dalam waktu yang bersamaan. Seorang introvert perlu berpikir lebih mendalam dan mengeluarkan energi ekstra untuk

menghadapi keramaian atau lingkungan sosial yang sibuk di sekitarnya. Mereka sering merasa kelelahan setelah berinteraksi dalam situasi yang ramai, karena mereka lebih membutuhkan waktu untuk menyendiri agar bisa mengembalikan energi mereka. Introvert tidak nyaman di dalam kondisi yang sosialnya tinggi. Ide-ide brilian seorang introvert yang cenderung menyukai hal-hal mendalam sering kali tidak dapat keluar dalam lingkungan yang ramai. Oleh karena itu, lingkungan yang tenang sangat mendukung seorang introvert, karena mereka dapat berpikir lebih jernih dan menyusun ide-ide mereka dengan lebih baik dalam suasana yang tenang dan tidak terganggu.

Introvert cenderung memiliki daya fokus yang lebih baik dalam membaca dibandingkan ekstrovert. Mereka dapat membaca lebih lama dan lebih fokus, sehingga informasi yang mereka serap biasanya lebih banyak. Keheningan dan ketenangan memberi mereka ruang untuk lebih mendalami materi, memungkinkan mereka untuk menyerap informasi dengan lebih mendalam.

Seorang introvert sebaiknya lebih memfokuskan ide-ide, gagasan menggunakan media seperti membaca buku atau di zaman sekarang ada e-book yang mudah diakses. Penulis sarankan kepada pembaca yang memiliki karakter introvert untuk memiliki ruang belajar yang nyaman, jauh dari keramaian, dan akses buku yang memadai. Banggalah memiliki karakter introvert, karena seorang introvert

memiliki pikiran yang terus bekerja di dalam dirinya. Di lingkungan sekolah yang umumnya menerapkan pembelajaran ekstrover seperti kerja kelompok, berdiskusi, atau mempresentasikan materi di depan kelas, hal tersebut bisa terasa sulit dan kurang menyenangkan bagi seorang introvert. Namun, setelah memahami bahwa introvert memiliki gaya belajar yang berbeda, Anda memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan gaya pembelajaran mereka.

Dengan memberikan waktu dan ruang yang tenang serta kesempatan untuk fokus dan merenung, introvert dapat belajar dengan lebih efektif dan mendalam, memaksimalkan potensi mereka dalam memahami materi. Penulis menyebut gaya belajar introvert seperti tanaman ubi yang berkembang di dalam tanah, tidak terlihat namun memiliki kualitas yang sama baiknya dibanding tanaman yang berbuah di luar tanah seperti umumnya

(Hendarta dan Isnayanti 2021) berpendapat bahwa “faktor yang mempengaruhi gaya belajar terbagi menjadi dua ,yaitu internal dan eksternal” ,berikut beberapa faktor tersebut:

a. Faktor internal

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup kesehatan dan kondisi fisik tubuh sejak lahir, baik itu cacat atau tidak. Kondisi tubuh yang sehat atau adanya kelainan fisik dapat mempengaruhi berbagai

aspek kehidupan, termasuk kemampuan belajar, interaksi sosial, dan aktivitas sehari-hari. Kesehatan diartikan sebagai kondisi tubuh yang baik, yang memungkinkan seseorang untuk mengatur pemikiran dan pergerakan dengan lancar tanpa menderita penyakit. Ketika seseorang tidak sehat, mereka cenderung mudah kehilangan konsentrasi, kekurangan semangat untuk belajar, cepat merasa lelah, dan sering mengantuk, yang tentunya mengganggu gaya belajar mereka. Selain itu, kondisi cacat tubuh sejak lahir juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi gaya belajar seseorang, karena keterbatasan fisik dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam beradaptasi dan mengikuti proses pembelajaran dengan optimal.

2) Faktor Kepribadian

Kepribadian Memberikan Pengaruh Terhadap Gaya Belajar Seseorang Karena Kepribadian Merupakan Suatu Bentuk Sikap Dan Perilaku Seseorang Dalam Belajar. Kepribadian setiap individu berbeda, dan hal ini memengaruhi gaya belajar mereka.

Setiap orang memiliki cara unik dalam menyerap dan memproses informasi, yang biasanya disesuaikan dengan kepribadian masing-masing. Misalnya, individu dengan kepribadian ekstrovert mungkin lebih suka belajar melalui interaksi sosial dan diskusi kelompok, sementara individu introvert mungkin lebih memilih belajar secara mandiri dan merenung. Perbedaan ini menunjukkan bahwa gaya belajar setiap orang bisa sangat bervariasi, tergantung pada

kepribadian dan preferensi mereka.

3) Faktor psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi mempengaruhi gaya belajar seseorang karena tingkat kemampuan intelektual yang tinggi atau rendah dapat menentukan cara individu menyerap, memproses, dan menerapkan informasi. Individu dengan intelegensi yang lebih tinggi mungkin lebih cepat memahami konsep-konsep kompleks dan dapat belajar secara mandiri, sementara individu dengan intelegensi yang lebih rendah mungkin memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan dukungan tambahan dalam proses belajar. bagaimana individu tersebut beradaptasi dalam menerima pembelajaran yang kemudian akan disesuaikan dengan gaya belajarnya.

b) Perhatian

Perhatian sangat mempengaruhi gaya belajar seseorang, karena jika individu tidak dapat memfokuskan perhatian jiwa dan pikirannya pada materi pembelajaran, maka mereka akan kesulitan mengikuti proses belajar. Tanpa fokus yang baik, individu tidak dapat menyerap informasi dengan efektif, sehingga mereka juga akan kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan gaya belajarnya.

c) Minat

Minat berpengaruh pada gaya belajar karena jika individu

tidak mempunyai keinginan atau kemauan dalam mengikuti pembelajaran maka bagaimana individu tersebut bisa mengetahui gaya belajarnya.

d) Bakat

Bakat mempengaruhi gaya belajar seseorang, karena jika individu tidak memiliki kompetensi dan keahlian dalam mengikuti pembelajaran, mereka akan kesulitan dalam memahami dan mengenali gaya belajarnya.

e) Motivasi

Motivasi juga berperan penting dalam menentukan gaya belajar. Tanpa tujuan, dorongan, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, individu akan kesulitan mengetahui dan mengembangkan gaya belajarnya.

b. Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

- (1) Cara orang tua dalam mendidik anak: Didikan orang tua terhadap anak berpengaruh pada gaya belajar mereka. Kasih sayang dan perhatian orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan tumbuh kembang serta hasil pembelajaran anak.
- (2) Suasana rumah: Suasana rumah yang nyaman dan damai dapat membuat anak merasa senang dan bersemangat untuk melakukan pembelajaran ulang di rumah.
- (3) Keadaan ekonomi keluarga: Kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi proses pembelajaran anak karena ekonomi berhubungan

dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di rumah.

b.) Faktor Sekolah

(1) Cara mengajar: Metode pembelajaran yang baik dan mampu membangkitkan semangat belajar akan memberikan dampak positif terhadap niat dan kemauan anak untuk belajar. (2) Interaksi pengajar: Interaksi yang baik dan aktif antara pengajar dan siswa akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Kedisiplinan. Disiplin mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran karena jika peserta didik tidak mempunyai ke disiplin untuk mengikuti proses belajar maka pembelajaran tidak bisa dilakukan secara efektif. (3) Gedung: Ruangan gedung yang digunakan untuk mengikuti proses pembelajaran yang meliputi ruangan yang rapi, bersih, pencahayaan yang cukup, dan ruang dengan kapasitas yang sesuai juga berpengaruh terhadap pembelajaran.

c.) Faktor masyarakat

Teman bergaul dan kehidupan masyarakat. Kehidupan di lingkungan sekitar rumah sangat berpengaruh terhadap kemauan belajar. Apakah lingkungan tersebut bisa memotivasi atau menurunkan keinginan belajar. Teman bergaul memiliki dampak yang besar terhadap kemauan dalam belajar sehingga disarankan memiliki teman bergaul yang baik sehingga memiliki kemauan dan kemampuan belajar yang optimal.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepribadian introvert

Penyebab seseorang menjadi introvert bisa sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun kecenderungan untuk menjadi introvert sering kali sudah ada sejak awal, beberapa faktor berikut dapat memainkan peran dalam pembentukan kepribadian introvert:

a) Faktor Genetik

Penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan menjadi introvert dapat memiliki dasar genetik. Jika ada riwayat keluarga dengan anggota yang memiliki sifat introvert, seseorang kemungkinan besar juga memiliki kecenderungan serupa.

b) Pengalaman Hidup dan Lingkungan

Pengalaman hidup dan lingkungan sangat berperan dalam membentuk kepribadian introvert. Pengalaman sosial yang buruk, seperti trauma sosial atau bullying, dapat membuat seseorang menjadi lebih tertutup dan menghindari interaksi sosial yang intens.

c) Karakteristik Kepribadian

Beberapa orang memiliki karakteristik alami yang membuat mereka lebih cenderung menjadi introvert. Mereka mungkin lebih sensitif terhadap rangsangan sosial dan merasa lebih nyaman ketika memiliki waktu untuk merenung atau beraktivitas sendirian.

d) Kebiasaan dan Kondisi Psikologis

Kebiasaan atau kondisi psikologis tertentu, seperti kecenderungan untuk merenung atau berpikir mendalam, juga bisa membuat

seseorang lebih cenderung menjadi introvert.

e) Interaksi dengan Teknologi

Kemajuan teknologi, seperti media sosial dan komunikasi online, memberikan alternatif yang lebih nyaman bagi individu introvert. Interaksi secara virtual tanpa perlu bertemu langsung bisa menjadi cara yang lebih aman dan nyaman bagi mereka.

f) Pilihan Pribadi dan Preferensi

Beberapa orang lebih memilih menghabiskan waktu sendirian atau dengan kelompok kecil. Hal ini bisa terjadi karena mereka merasa lebih nyaman dan mendapatkan energi kembali saat tidak terlibat dalam interaksi sosial yang berlebihan.

d. Hubungan gaya belajar dengan kepribadian introvert

Gaya belajar anak introvert berbeda dengan ekstrovert. Introvert membutuhkan suasana yang tenang dan terhindar dari gangguan luar untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir mendalam dalam dirinya. Hal ini berbeda dengan anak ekstrovert yang lebih membutuhkan ruang untuk bekerja dalam kelompok, saling bertukar informasi, dan berbicara, karena mereka bisa berpikir lebih baik dalam kondisi tersebut. C.G. Jung (1971) juga berpendapat bahwa seseorang dengan kepribadian introvert sangat memerlukan ruang pribadi yang cukup dalam hidupnya untuk mengisi kembali energi yang terkuras saat berinteraksi dengan banyak orang. Sebaliknya, ekstrovert sangat membutuhkan ruang publik untuk mengisi kembali energi mereka, dan mereka tidak suka kesendirian karena hal itu

dapat menguras energi mereka. Ekstrover sangat membutuhkan ruang public yang banyak orang di dalamnya untuk dapat berbicara lebih banyak di ruang public.

Sehingga kaitan antara kepribadian introvert dan ekstrovert sangat berkaitan dengan gaya belajar. Kebutuhan anak dalam proses belajar membutuhkan sesuatu kondisi yang berbeda di dalamnya. Proses belajar yang efektif haruslah mempertimbangkan kepribadian anak yang berbeda. Introvert membutuhkan ruang yang lebih pribadi dan jauh dari aktivitas publik, sementara ekstrovert membutuhkan ruang publik dan cenderung menghindari kesendirian. Nantinya perbedaan ini mempengaruhi cara belajar masing-masing kepribadian.

e. Implikasi Kepribadian Introvert Untuk Pendidikan

Implikasi Kepribadian Introvert Untuk Pendidikan Kepribadian Introvert Memiliki Kesan Yang Penting Dalam Konteks Pendidikan, Baik Bagi Siswa Maupun Pendidik. Berikut Adalah Beberapa Poin Utama Berdasarkan Hasil Penelitian:

a. Lingkungan Belajar Yang Mendukung.

Siswa Introvert Lebih Efektif Belajar Dalam Lingkungan Yang Tenang Dan Meminimalkan Gangguan. Oleh Karena Itu, Penting Bagi Pendidik Untuk Menciptakan Suasana Kelas Yang Nyaman Dan Mendukung, Agar Siswa Dapat Fokus Dan Merasa Aman Saat Belajar.

b. Pendekatan Pengajaran Yang Diferensiasi.

Guru Perlu Mengenali Karakteristik Siswa Introvert Dan

Menyesuaikan Metode Pengajaran. Misalnya, Memberikan Lebih Banyak Tugas Individu Dan Mengurangi Tekanan Untuk Berpartisipasi Dalam Diskusi Kelompok Besar Dapat Membantu Siswa Introvert Merasa Lebih Nyaman.

c. Peningkatan Kepercayaan Diri.

Pendekatan Yang Penuh Dukungan Dari Guru Dapat Membantu Siswa Introvert Mengembangkan Rasa Percaya Diri. Melalui Dorongan Untuk Berpartisipasi Secara Bertahap Dan Memberikan Reward Atas Keberanian Mereka, Siswa Dapat Merasa Termotivasi Dan Termotivasi Untuk Berinteraksi Lebih Banyak.

d. Memahami Keterbatasan Sosial.

Siswa Introvert Mungkin Mengalami Kesulitan Dalam Bersosialisasi Dan Berinteraksi Dengan Teman Sebaya. Pendidik Harus Memahami Bahwa Meskipun Siswa Ini Mungkin Terlihat Pendiam, Mereka Tetap Mampu Mencapai Prestasi Akademik Yang Baik Jika Diberikan Perhatian Dan Dukungan Yang Tepat.

e. Pentingnya Komunikasi Terbuka.

Membangun Komunikasi Yang Terbuka Antara Guru Dan Siswa Sangatlah Penting. Hal Ini Memungkinkan Siswa Introvert Untuk Menyampaikan Kebutuhan Mereka Dan Mengatasi Tidak Nyamanan Dalam Situasi Sosial, Sehingga Proses Pembelajaran Dapat Berlangsung Lebih Efektif.

5. Bentuk Gaya Belajar Yang Efektif Bagi Siswa *Introvert*

Pembelajaran yang efektif bagi seorang introvert yang visual yaitu dengan banyak interaksi dengan buku-buku. Buku bacaan yang baik bisa buku novel atau buku non-fiksi yang ilmiah untuk dijadikan bacaan. Jika audio bisa dengan mendengarkan diskusi-diskusi yang ada bertema pembelajaran. Banyak sekali dan beragam di zaman sekarang. Kebanyakan orang memiliki gaya belajar gabungan Antara audio dan visual. Sehingga media yang dibutuhkan juga dengan yang melingkupi visual seperti gambar atau video, dan suara atau audio. Pembelajar yang efektif untuk anak audio-visual yakni pembelajaran dengan video di youtube contohnya. Ataupun guru yang menjelaskan menggunakan penjelasan dengan verbal dan penjelasan di papan tulis (Saiddaeni 2023).

B. Penelitian relevan

Sejauh pengetahuan yang penulis baca yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang gaya belajar siswa introvert, untuk mendukung penelitian tersebut supaya relevan maka penulis kemukakan sebagai kajian pustaka di antaranya :

1. Judul Penelitian : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Oleh Junierissa Marpaung Hasil Penelitian Ini Memperoleh Hasil Penelitian Yaitu Bahwa Gaya Belajar Dapat Di Bagi Menjadi Lima Melalui Indra Pada Manusia (1) Indera Penglihatan Atau Visual; Membaca, Melihat, Mengamati, Visualisasi, Imajinasi; (2) Indera Pendengaran Atau Auditori; Mendengarkan, Berbicara, Berdiskusi; (3) Indera Peraba Atau Kinestetik; Mengalami, Mengerjakan, Merasa, Dan Intuisi; (4) Indera

Penciuman (Olfaktori); Dan (5) Indera Pengecap (Gustatori). Selain Itu Penelitian Ini Juga Mengungkapkan Bahwa Adanya Perbedaan Gaya Belajar Di Antara Siswa. Setiap Individu Lebih Suka Belajar Dengan Cara Yang Berbeda Serta Kemampuan Menyerap Informasi Meningkat Secara Signifikan Ketika Orang Dapat Berpikir, Bekerja Dan Berkonsentrasi Dalam Kondisi Yang Disenangnya. Penelitian Ini Juga Mengungkapkan Kunci Menuju Keberhasilan Dalam Belajar Adalah Mengetahui Gaya Belajar Yang Unik dari Setiap Orang, Menerima Kekuatan Dan Kelemahan Diri Sendiri Dan Sebanyak Mungkin Menyesuaikan Preferensi Pribadi Dalam Setiap Situasi Pembelajaran. Apabila Siswa Tidak Bisa Belajar Dengan Cara Guru Mengajar, Maka Guru Harus Belajar Mengajar Mereka Dengan Cara Siswa Bisa Belajar Karena Semua Gaya Belajar Itu Bagus. Keterkaitan Dengan Penelitian Yang Akan di Lakukan Adalah Sama Sama Meneliti Tentang Gaya Belajar. Penelitian Terdahulu Lebih Berfokus Meneliti Tentang Gaya Belajar Menggunakan Lima Indra Yang di Gunakan Dalam Belajar Sedangkan Penelitian Yang Selanjutnya Adalah Lebih Berfokus Kepada Gaya Belajar Siswa Yang Berkaitan Dengan Prilaku Yaitu Perilaku Introvert.

2. Judul Penelitian : Analisis Interaksi Gaya Belajar Peserta Didik Introvert Dan Ekstrovert di UPT SMPN 3 Gersik Oleh Wahdatul Aulia Dengan Hasil Penelitian Ini Memperoleh Hasil Yaitu ,Diketahui Bahwa Introvert dan Ekstrovert Merupakan Dua Sikap Utama Dalam Kepribadian Yang Dimiliki Oleh Setiap Manusia. Setiap Sikap Memiliki Bentuk Kelemahan dan Kelebihan Tersendiri. Mereka Yang Termasuk Dalam Kepribadian Introvert Adalah Orang Yang Cenderung Fokus Kepada

Pikiran, Perasaan, dan Mood Yang Berasal dari Dalam Diri Sendiri Atau Internal. Sedangkan Seorang Ekstrover Cenderung Memiliki Ruang Suka Berbicara, Memulai Percakapan, Dan Ekspresif, Sehingga Ia Dapat Berkomunikasi Lebih Baik Dengan Orang Lain Dalam Jangkauan Yang Lebih Majemuk dan Menyeluruh. Keterkaitan Dengan Penelitian Yang Akan di Lakukan Adalah Meneliti Tentang Perilaku Introvert Dan Ekstrovert Pada Siswa. Perbedaan Terletak Pada Fokus Penelitian, Pada Penelitian Terdahulu Juga Berfokus Kepada Ekstrovert, Maka Penelitian Selanjutnya Terfokus Pada Gaya Belajar dan Perilaku Introvert Saja Secara Mendalam.

C. Kerangka berpikir

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

gambar 1.2



Gaya belajar adalah cara khas atau preferensi seseorang dalam belajar, seperti bagaimana ia lebih mudah memahami informasi—melalui gambar, suara, gerakan, membaca, praktik langsung, dan sebagainya. Contoh gaya belajar:

- a) Visual (melalui gambar)
- b) Auditori (melalui pendengaran)
- c) Kinestetik (melalui gerakan/praktik)

Siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses belajar, terutama dalam konteks pendidikan formal seperti sekolah dasar, menengah, atau lembaga

pendidikan lain. Siswa berperan sebagai penerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Introvert adalah tipe kepribadian yang cenderung lebih fokus ke dalam diri, merasa lebih nyaman melakukan aktivitas sendiri atau dalam kelompok kecil, dan mengisi energi lewat waktu pribadi (bukan keramaian). Introvert biasanya:

- a) lebih pendiam atau tidak banyak bicara,
- b) berpikir sebelum bertindak,
- c) sensitif terhadap stimulasi berlebihan,
- d) suka lingkungan belajar yang tenang.

Dari konsep di atas, maka peneliti tertarik untuk menjabarkannya menjadi sebuah judul penelitian : “analisis gaya belajar siswa *introvert* di SMA negeri 4 kerinci”.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk meneliti obyek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci, mencari sumber data, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian ditekankan pada makna daripada generalisasi .

Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah “pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena”. Jenis dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan(field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung terjun kelapangan yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan peneliti terlibat langsung di dalamnya Dengan demikian, penelitian kualitatif

dengan pendekatan deskriptif pada penelitian ini adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan gaya belajar siswa/siswi yang introvert ,fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan di kumpulan berupa narasi ataupun gambar dari hasil observasi, wawancara, foto ,maupun dokumen lainnya yang didapatkan dari penelitian. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggali dan mengetahui mengenai bagaimana gaya belajar siswa/siswi introvert.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA negeri 4 kerinci, dengan berbagai pertimbangan; banyaknya fenomena-fenomena yang terjadi pada siswa/siwi di SMA negeri 4 kerinci ,banyak siswa introvert yang susah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman-temannya yang lain, gaya belajar juga sangat berpengaruh bagi nilai akademik siswa / siswi yang introvert. Penelitian ini akan di lakukan selama batas tertentu .

C. Objek dan Subjek Penelitian

subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang pada dasarnya akan menjadi dasar kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Subjek bisa juga di artikan sebagai informan yang memberikan data yang di perlukan untuk kebutuhan penelitian.

Tabel 2.3 Data Responden

NO	INFORMAN	UMUR	STATUS
1	Nelly Afriant S,Si,.MPd	-	Kepa sekolah
2	Pusra Agandi S,Pdi	-	Guru BK
3	APA	15	Siswa
4	FM	16	Siswa
5	OE	15	Siswa
6	WP	15	Siswa
7	RM	16	Siswa

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sedangkan data adalah informasi yang diperoleh di lokasi penelitian. Secara sederhana, teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan fenomena, informasi/data, atau kondisi yang sedang diteliti oleh peneliti. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Interview

Interview yang juga disebut dengan wawancara, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini gunanya untuk memperoleh data melalui wawancara terstruktur, yaitu peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan baku yang sudah peneliti siapkan (Nurchayanti dan Setiawan 2017). Metode ini gunanya untuk memperoleh data melalui wawancara langsung antara peneliti dengan orang yang memberikan informasi dengan menggunakan daftar

wawancara. Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam data yang telah diperoleh.

Wawancara dengan siswa introvert, guru BK dan siswa yang berteman dengan siswa introvert tersebut dimaksudkan untuk mengetahui upaya dan gaya belajar siswa tersebut upaya dan upaya guru beka dalam membimbing siswa introvert tersebut dalam proses belajar baik di luar sekolah maupun selama proses mengikuti pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK, siswa introvert, dan teman-teman dari siswa introvert tersebut untuk menjangring hal-hal yang terjadi sebelum, selama dan sesudah mengikuti bagaimana tanggapan dan terhadap penerapannya baik ketika di lingkungan sekolah maupun ketika di dalam di rumah.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek, peristiwa, atau fenomena secara sistematis untuk memperoleh informasi dan memahami kondisi yang sebenarnya. Observasi dilakukan dengan menggunakan indra (melihat, mendengar, meraba, dll.) atau alat bantu tertentu agar data yang didapat lebih akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau rekaman mengenai peristiwa yang telah terjadi. Bentuknya bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan minsal nya catatan harian, sejarah kehidupan,

biografi. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan interview dalam penelitian kualitatif (Indrawan dan Jalilah 2021)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diinginkan.

Data tersebut antara lain:

- i. Historis dan geografis
- ii. Struktur organisasi SMA negeri 4 kerinci
- iii. Keadaan guru dan siswa/siswi
- iv. Keadaan sarana dan prasarana

E. Instrumen penelitian

Di dalam penelitian ini akan menggunakan Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan, tetapi memberikan keingintahuan bagi pewawancara untuk mengeksplorasi lebih lanjut berdasarkan tanggapan responden. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, memungkinkan responden menjawab secara bebas sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Selain itu peneliti juga akan Mengumpulkan Informasi Mendalam, yaitu eksplorasi eksplorasi terhadap topik penelitian secara lebih terarah dan rinci. dan lanjut mencoba

Memahami Konteks Jawaban: Menindaklanjuti tanggapan responden untuk menggali alasan atau motivasi di balik jawaban mereka.

Kemudian Menciptakan Suasana Nyaman: Memberikan maksud dalam

percakapan sehingga responden merasa lebih nyaman berbagi pengalaman, Hasil Data Dinamis: Memberikan ruang bagi pewawancara untuk merespons situasi dan jawaban yang tidak terduga, menghasilkan data yang kaya dan bernuansa

F. Teknik analisis data

untuk menganalisis data, maka penulis menggunakan analisis data kualitatif. Data kualitatif akan dianalisis dengan:

a. Reduksi data (data reduction)

Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data serta mencarikannya jika diperlukan. Reduksi data merupakan langkah pertama dalam penelitian kualitatif. Reduksi data peneliti dilakukan dengan mendiskusikan kepada teman atau orang yang dipandang ahli untuk mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay kan data atau menyajikan data. Penyajian data adalah proses di mana sekumpulan informasi disusun sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan,

matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Dengan menyajikan data, hal ini akan mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi serta merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah “kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya”. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat pengumpulan data lanjutan, maka kesimpulan tersebut dapat dipertahankan.

G. Uji keabsahan data

a. Trianggulasi data

Trianggulasi data merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, yaitu dengan cara membandingkan dan memeriksa data dari berbagai sumber untuk memastikan balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang bagai mana gaya belajar dari siswa yang introvert , dengan wawancara oleh beberapa informan.

b. Persistent observation (ketekunan pengamatan)

Persistent observation yaitu dalam mengadakan observasi secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentative. Mencari suatu usaha untuk membatasi berbagai pengaruh berarti berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, serta menentukan mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Dalam hal ini, fokusnya adalah untuk memastikan agar variabel-variabel yang tidak terkait atau pengaruh eksternal dapat dikendalikan agar hasil penelitian lebih akurat dan valid. Yang berkaitan dengan gaya belajar siswa introvert di sma negeri 4 kerinci.

c. Peerderieng (diskusi)

proses di mana peneliti mengonsultasikan temuan, analisis, dan langkah penelitian kepada teman sejawat yang kompeten namun tidak terlibat langsung dalam penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan umpan balik, menghindari bias, dan meningkatkan keandalan hasil.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

1. Perilaku introver pada siswa SMA negeri 4 kerinci di tinjau dari gaya belajarnya

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan hasil dari temuan dari penelitian gambaran gaya belajar siswa introvert di SMA negeri 4 kerinci. Peneliti akan menguraikan hasil temuan penelitian mengacu dengan latar belakang kakalah yang di buat.

Gaya belajar adalah cara atau preferensi seseorang dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi. Setiap orang bisa memiliki satu atau kombinasi beberapa gaya belajar, gaya tersebut dapat berupa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Setiap individu itu unik, mereka memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara individu yang lain khususnya kepribadian introvert. seperti halnya yang terjadi di SMA negeri 4 kerinci yang memiliki kepribadian introvert. Yang mana siswa tersebut sering menyendiri dan memiliki gaya belajar yang berbeda seperti lebih suka belajar mandiri di bandingkan dengan diskusi kelompok besar, dan sulit menyampaikan dan bertanya kepada guru disaat di dalam kelas yang ramai sangat jauh berbeda dari teman-teman yang memiliki kepribadian ekstrovert lainnya. Dalam menyikapi gaya belajar siswa introvert di SMA negeri 4 kerinci ada bentuk gaya belajar yang efektif bagi siswa introvert tersebut.

1. bentuk gaya belajar yang efektif bagi siswa introvert

dalam menyikapi bentuk gaya belajar yang efektif bagi siswa introvert, siswa introvert dan ekstrovert tentu nya berbeda karena siswa dengan kepribadian introvert memiliki gaya belajar yang juga berbeda dengan kepribadian ekstrovert. Di karenakan siswa introver memiliki gaya belajar venderung lebih tertutup dan juga membutuhkan ruang belajar yang sunyi tanpa suara yang berisi karena di suasana kelas yang berisi siswa introvert lebih susah fokus dan juga dapat menguras energinya.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan ibuk nelly afrianty, selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“Menurut pengalaman saya sebagai kepala sekolah, karakteristik gaya belajar siswa introvert dan ekstrovert memang tampak jelas dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa introvert umumnya menunjukkan kecenderungan belajar dengan cara yang lebih tenang dan reflektif. Mereka lebih suka bekerja secara mandiri, membutuhkan waktu untuk mencerna informasi, dan biasanya baru mengemukakan pendapat setelah benar-benar yakin dengan jawabannya. Dalam kelas, mereka tampak lebih fokus saat diberikan tugas individu atau ketika suasana belajar relatif tenang. Namun, dengan pendekatan guru yang tepat misalnya memberi ruang untuk berpikir terlebih dahulu sebelum berdiskusi mereka bisa memberikan ide-ide yang mendalam dan berkualitas”

Kemudian ibuk elly afrianty selaku kepala sekolah menambahkan :

“Sementara itu, siswa ekstrovert cenderung lebih aktif dan ekspresif dalam proses belajar. Mereka senang berinteraksi, bertanya langsung kepada guru, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan kerja sama, permainan edukatif, atau presentasi lisan biasanya sangat sesuai dengan gaya belajar mereka. Mereka juga sering menjadi penggerak suasana kelas dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis”

Hal ini selaras dengan yang di sampaikan oleh bapak pustra agandi selaku guru

BK, beliau mengatakan :

“Menurut pengalaman saya sebagai guru BK, siswa yang memiliki kecenderungan introvert biasanya menunjukkan pola interaksi dan perilaku yang lebih tenang dan tertutup di lingkungan sekolah. Mereka cenderung berhati-hati dalam bergaul, memilih teman yang benar-benar membuat mereka merasa nyaman, dan tidak terlalu menonjol dalam kelompok besar. Dalam keseharian, siswa introvert sering terlihat lebih suka mengamati daripada langsung terlibat dalam percakapan atau kegiatan sosial. Mereka biasanya menikmati waktu sendirian, misalnya membaca di perpustakaan, menulis, atau mengerjakan tugas di tempat yang tenang. Ketika berinteraksi, mereka berbicara dengan nada yang lembut dan cenderung berpikir terlebih dahulu sebelum menyampaikan pendapat.

Namun, jika mereka sudah merasa aman dan diterima oleh lingkungan sekitar, siswa introvert bisa menunjukkan kedekatan emosional yang kuat, empati tinggi, serta kemampuan mendengarkan yang baik. Mereka sering menjadi teman yang bisa dipercaya dan menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dalam tugas-tugasnya.”

Wawancara siswa “APA” satu siswa mengatakan :

“Bagi saya, cara belajar yang paling nyaman dan efektif adalah ketika saya bisa belajar sendiri di tempat yang tenang, seperti di kamar atau di perpustakaan. Saya merasa lebih bisa fokus kalau suasananya tidak ramai dan tidak banyak orang di sekitar saya”

Wawancara siswa “FM” satu siswa mengatakan :

“Biasanya, saya memulai dengan membaca materi pelajaran secara perlahan, lalu membuat catatan atau rangkuman dengan tulisan tangan supaya lebih mudah diingat. Saya juga suka menandai bagian penting dengan stabilo dan membuat peta konsep agar lebih memahami hubungan antar materi. Kalau ada hal yang belum saya pahami, saya akan mencari penjelasan tambahan lewat buku atau internet sebelum bertanya ke guru.”

Wawancara siswa “OE” satu siswa mengatakan:

“Saya memilih cara ini karena saya merasa lebih bisa berpikir jernih dan memahami pelajaran dengan lebih mendalam ketika belajar sendiri. Saya juga tidak terlalu nyaman belajar dalam kelompok besar karena kadang sulit fokus. Dengan belajar mandiri, saya bisa menyesuaikan tempo belajar sesuai kebutuhan saya sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa introvert belajar paling efektif ketika berada di lingkungan yang tenang, diberikan

ruang untuk berpikir secara mandiri, serta mendapatkan dukungan dari guru yang memahami kebutuhan dan gaya belajar mereka. Pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakter tersebut akan membantu mereka berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun sosial.

2. faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa introvert di SMA negeri 4 kerinci.

Dalam menyikapi faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa introvert tidak selalu berjalan lurus yang seperti yang kita harapkan tentunya ada beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat, demikian juga yang yang terjadi di pada siswa di SMA negeri 4 kerinci. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi siswa.

1. Faktor pendukung

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan ibuk nelly afrianty, selaku kepala sekolah beliau menjelaskan:

“Sekolah kami berusaha mengenali kebutuhan belajar siswa introvert melalui observasi perilaku dan interaksi sehari-hari di kelas. Guru-guru kami dilatih untuk memperhatikan cara siswa berpartisipasi, baik secara lisan maupun tertulis. Siswa introvert biasanya tidak terlalu aktif berbicara di depan umum, tetapi menunjukkan pemahaman yang baik melalui tulisan, tugas individu, atau refleksi pribadi”

ibuk nelly afrianty, selaku kepala sekolah beliau juga menambahkan :

“Selain itu, kami juga melakukan pendekatan personal dengan siswa melalui bimbingan konseling. Guru BK dan wali kelas membantu mengidentifikasi siswa yang lebih nyaman belajar secara mandiri atau dalam kelompok kecil” .

Hal ini selaras dengan wawancara guru BK bapak pustra agandi ,beliau mengatakan:

“Peran layanan BK sangat penting dalam membantu siswa introvert agar dapat belajar secara optimal. Kami berusaha memahami karakter dan kebutuhan pribadi setiap siswa, termasuk mereka yang cenderung pendiam dan lebih suka bekerja sendiri. Langkah pertama yang kami lakukan adalah mengidentifikasi siswa introvert melalui observasi, wawancara, serta kerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Setelah itu, kami melakukan pendekatan individual agar siswa merasa nyaman untuk terbuka dan menyampaikan kesulitannya dalam belajar. Melalui layanan konseling individual dan kelompok kecil, kami membantu siswa introvert untuk mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan sosial, tanpa memaksa mereka keluar dari zona nyaman secara tiba-tiba”

Kemudian wawancara dengan (APA)satu siswa mengatakan :

“Menurut saya, faktor yang paling berpengaruh terhadap gaya belajar siswa introvert di sekolah ini adalah suasana lingkungan belajar dan cara guru mengajar. Saya biasanya lebih bisa fokus kalau suasananya tenang dan tidak terlalu ramai, karena kalau terlalu banyak suara atau gangguan, jadi sulit konsentrasi”

Kemudian wawancara dengan “OE” satu siswa mengatakan:

"Guru yang sabar dan jelas membuat saya lebih mudah belajar Saya juga lebih nyaman bertanya secara pribadi daripada di depan kelas dan Teman yang bisa diajak diskusi tenang membantu saya memahami pelajaran saya lebih nyaman Belajar sendiri dulu, lalu berdiskusi, lebih efektif bagi saya."

Kemudian wawancara dengan “WP” satu siswa mengatakan:

"Saya biasanya belajar sendiri di tempat yang tenang agar tidak terganggu dan Saya membuat jadwal belajar, jadi tahu kapan waktunya fokus dan kapan istirahat dan saya lebih mudah memahami materi dengan cara Belajar sedikit-sedikit tapi rutin lebih mudah bagi saya daripada belajar lama sekaligus. Sementara itu Saya juga menyiapkan semua alat tulis dan materi sebelum belajar supaya tidak bolak-balik."

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa, Sekolah berupaya mendukung dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk suasana kelas yang tenang dan fasilitas yang mendukung siswa belajar secara mandiri. Guru juga diberikan kebebasan untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan karakter siswa introvert, misalnya dengan memberi kesempatan berkontribusi melalui tulisan, proyek individu, atau diskusi

kelompok kecil. Siswa introvert merasakan faktor lingkungan, metode pengajaran, dan dukungan sosial (dari guru dan teman) sebagai hal yang paling berpengaruh pada gaya belajar mereka.

2. Faktor penghambat

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu nelly afrianty, selaku kepala sekolah beliau menjelaskan:

"Siswa introvert biasanya kesulitan mengekspresikan ide atau bertanya di depan kelas. Mereka juga cenderung kurang nyaman dalam diskusi kelompok dan butuh lebih banyak waktu untuk memahami materi. Selain itu, perhatian guru yang terbagi dan tekanan teman sebaya kadang membuat mereka kurang percaya diri untuk berpartisipasi."

Ibu nelly afrianty, selaku kepala sekolah beliau juga menambahkan:

"Oleh karena itu, kami berusaha menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif, misalnya dengan memberikan kesempatan siswa introvert untuk menyampaikan pendapat secara tertulis atau dalam kelompok kecil. Kami juga mendorong guru untuk lebih peka terhadap kebutuhan masing-masing siswa agar semua bisa belajar dengan nyaman."

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dari guru BK pustra agandi selaku guru BK, beliau mengatakan:

"Menurut saya, sebagian metode pembelajaran di kelas masih lebih banyak mengutamakan partisipasi verbal dan diskusi kelompok, sehingga siswa introvert kadang kurang bisa mengekspresikan diri. Oleh karena itu, masih perlu penyesuaian, misalnya dengan memberikan kesempatan untuk menyampaikan jawaban secara tertulis, diskusi dalam kelompok kecil, atau tugas yang memungkinkan mereka belajar secara mandiri."

Kemudian wawancara dengan "WP" satu siswa mengatakan :

"Ya, kadang saya merasa kurang nyaman menyampaikan pendapat di depan kelas karena takut salah atau ditertawakan teman. Suasana kelas yang ramai dan banyak orang juga membuat saya gugup, jadi lebih mudah bagi saya untuk menulis jawaban atau berdiskusi dalam kelompok kecil."

Kemudian wawancara dengan “RM” satu siswa mengatakan :

“Saya merasa gugup, malu, dan takut salah saat harus menjawab pertanyaan di depan kelas, meskipun sedikit lebih percaya diri jika guru bersikap ramah dan memberi waktu untuk mempersiapkan jawaban.”

Kemudian “RM” satu siswa menambahkan :

“dan saya merasa lebih tenang jika bisa menulis jawaban dulu atau menjawab secara bertahap, bukan langsung di depan semua orang tetapi saya tetap berusaha menjawab karena takut dianggap tidak peduli pada pelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Siswa introvert sering kesulitan mengekspresikan diri di kelas karena tekanan teman sebaya, suasana ramai, dan metode pembelajaran yang menekankan partisipasi verbal. Mereka lebih nyaman belajar secara mandiri atau dalam kelompok kecil, sehingga perlu penyesuaian metode dan dukungan guru agar belajar lebih efektif dan nyaman.

3. ciri-ciri dari siswa yang memiliki kepribadian introvert

Dalam menyikapi ciri-ciri dari siswa introvert, tentunya bisa kita lihat dari gaya belajarnya begitu juga dengan siswa introvert di SMA negeri 4 kerinci yang juga bisa kita lihat ciri-ciri nya sebagai berikut: Siswa introvert biasanya lebih fokus ketika belajar sendirian daripada dalam kelompok. Mereka tidak langsung menjawab atau bereaksi cepat, tapi lebih suka menganalisis dulu sebelum berbicara atau menulis. Kebisingan atau interaksi sosial berlebihan bisa membuat mereka cepat lelah atau sulit konsentrasi. Mereka sering lebih percaya diri menulis (misalnya dalam tugas esai, jurnal, atau catatan) dibanding berbicara di depan umum. Daripada menghafal cepat,

siswa introvert lebih suka memahami konsep dan makna di balik materi. Lebih suka kelompok kecil daripada besar. Mereka biasanya punya jadwal belajar sendiri, disiplin, dan suka mengatur waktu dengan sistematis.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nelly Afrianty, selaku kepala sekolah beliau menjelaskan:

"Dari pengamatan saya, siswa introvert cenderung lebih tenang dan fokus ketika belajar. Mereka lebih suka bekerja sendiri atau dalam kelompok kecil, sering merenung sebelum memberikan jawaban, dan lebih nyaman mengekspresikan diri melalui tulisan atau kegiatan individu. Sementara itu, siswa ekstrovert biasanya lebih aktif dalam diskusi kelas, mudah bergaul dengan teman-temannya, dan tidak ragu untuk menyuarakan pendapat atau ide di depan kelompok. Mereka belajar lebih efektif ketika ada interaksi sosial atau kegiatan kelompok yang dinamis. Jadi, perbedaan utama terlihat dari cara mereka berinteraksi dan mengekspresikan diri selama proses belajar."

Hal ini selaras dengan wawancara dengan guru BK bapak Pustra Agandi SMA Negeri 4 Kerinci :

"Dalam membimbing siswa introvert, saya biasanya lebih sabar memberikan kesempatan mereka untuk menyampaikan pendapat atau perasaan secara tertulis atau dalam percakapan satu lawan satu. Saya mencoba menciptakan suasana yang tenang agar mereka merasa nyaman berbagi. Sedangkan untuk siswa ekstrovert, saya lebih mendorong mereka untuk mengekspresikan diri secara langsung, misalnya melalui diskusi kelompok atau kegiatan yang melibatkan interaksi sosial. Pendekatan ini saya sesuaikan agar masing-masing siswa dapat berkembang sesuai karakter dan kenyamanan mereka."

Wawancara dengan guru BK ibu Nelly beliau juga menambahkan:

"Selain itu, saya juga memperhatikan aspek motivasi dan dukungan emosional. Untuk siswa introvert, saya sering memberi penguatan positif ketika mereka berhasil berpartisipasi, sekecil apa pun, agar rasa percaya diri mereka meningkat. Sedangkan untuk siswa ekstrovert, saya kadang menekankan pentingnya mendengarkan orang lain dan bersikap lebih sabar agar interaksi sosial mereka tetap seimbang. Intinya, pendekatan yang saya gunakan selalu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa agar

mereka bisa berkembang optimal, baik secara akademik maupun sosial-emosional."

Wawancara dengan "RM" satu siswa mengatakan :

"Saya biasanya lebih fokus saat belajar sendiri karena tidak banyak gangguan dan saya bisa menyelesaikan tugas sesuai ritme saya sendiri. Saat belajar bersama teman, kadang saya merasa cepat terdistraksi atau sulit menyampaikan pendapat karena banyak orang berbicara sekaligus. Jadi, belajar sendiri membuat saya lebih tenang dan bisa memahami materi dengan lebih baik."

Wawancara dengan "WP" satu siswa mengatakan :

"Saya ragu bertanya atau menyampaikan pendapat karena takut salah, malu, atau di tertawakan oleh teman-teman."

Kemudian "WP " menambahkan:

"dan saya merasa lebih nyaman jika bisa bertanya secara pribadi kepada guru atau menulis pendapat saya dulu sebelum mengungkapkannya di depan kelas."

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa, Siswa introvert cenderung tenang, fokus saat belajar sendiri, dan mengekspresikan diri secara tertulis atau dalam kelompok kecil, sedangkan siswa ekstrovert lebih aktif, senang berdiskusi, dan belajar lebih efektif melalui interaksi sosial. Kepala sekolah dan guru BK menekankan pentingnya menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan bimbingan sesuai karakter siswa agar mereka dapat berkembang secara akademik, sosial, dan emosional.

B. Pembahasan penelitian

Pada bagian ini, peneliti mengaitkan hasil temuan penelitian di SMA Negeri 4 Kerinci dengan teori-teori yang relevan mengenai gaya belajar dan kepribadian introvert. Pembahasan dilakukan untuk melihat sejauh mana kondisi

nyata di lapangan selaras dengan konsep teoritis yang telah dijabarkan pada kajian pustaka.

1. Gaya belajar siswa introvert di SMA negeri 4 kerinci

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kepribadian introvert di SMA Negeri 4 Kerinci cenderung memiliki gaya belajar visual dan reflektif. Mereka lebih mudah memahami materi melalui aktivitas membaca, melihat gambar, mencatat, serta menganalisis sendiri sebelum memberikan respons. Kondisi ini sejalan dengan pendapat De Porter & Hernacki bahwa gaya belajar visual mengandalkan kekuatan penglihatan dalam menerima informasi, sedangkan gaya belajar reflektif ditandai dengan kecenderungan berpikir mendalam sebelum berbicara atau bertindak.

Selain itu, siswa introvert juga tampak lebih nyaman belajar secara mandiri dibandingkan terlibat dalam diskusi kelompok besar. Mereka cenderung tidak aktif secara verbal dan memilih untuk mengamati terlebih dahulu. Temuan ini selaras dengan teori Carl Gustav Jung yang menyatakan bahwa introvert berorientasi pada dunia internal sehingga proses berpikir menjadi dominan sebelum mengeluarkan pendapat. Hal ini menjelaskan mengapa siswa introvert membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dan menyiapkan respons.

Kondisi lapangan yang memperlihatkan preferensi belajar yang tenang dan minim distraksi juga mendukung karakter dasar introvert yang lebih mudah lelah ketika berada dalam lingkungan sosial yang ramai. Jung (1971) menegaskan bahwa introvert memiliki energi terbatas ketika harus

menghadapi interaksi sosial sehingga suasana kelas yang tenang menjadi kebutuhan utama untuk mengoptimalkan pembelajaran mereka.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar Siswa Introvert

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya belajar siswa introvert. Dari aspek internal, faktor kepribadian berperan besar. Siswa introvert menunjukkan kecenderungan sifat seperti pendiam, fokus, hati-hati, dan lebih nyaman mengerjakan sesuatu sendiri. Temuan ini sejalan dengan teori Eysenck dan Jung yang menyebutkan bahwa introvert lebih dominan dalam aktivitas kognitif internal dibanding interaksi sosial.

Dari sisi eksternal, suasana kelas yang ramai, metode pembelajaran berbasis kelompok, serta tuntutan presentasi sering menjadi kendala bagi siswa introvert. Hal ini selaras dengan pendapat Saiddaeni (2023) bahwa introvert membutuhkan suasana tenang karena energi mental mereka lebih banyak terkuras ketika berada di situasi sosial yang padat. Lingkungan sekolah bahkan dapat mempengaruhi motivasi, minat, dan fokus belajar, terutama bagi siswa dengan kepribadian tertutup.

Faktor keluarga juga turut berpengaruh. Siswa yang memiliki lingkungan rumah yang tenang dan mendukung proses belajar mandiri menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Temuan ini mendukung teori Hendarta dan Isnayanti (2021) bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh kondisi rumah, perhatian orang tua, serta kebiasaan belajar yang dibangun sejak kecil.

3. Tantangan Siswa Introvert dalam Proses Pembelajaran

Penelitian ini menemukan bahwa siswa introvert mengalami beberapa tantangan dalam proses pembelajaran di kelas. Mereka terlihat kurang nyaman ketika diminta berbicara di depan umum, mengalami kecemasan ketika berdiskusi kelompok besar, serta cenderung pasif ketika guru meminta pendapat secara langsung. Kondisi ini sesuai dengan pandangan Masni et al. (2021) bahwa introvert cenderung berhati-hati dan membutuhkan waktu untuk memproses informasi sebelum menanggapi.

Kendala lain yang muncul adalah mudah terganggu ketika berada di lingkungan yang ramai. Suasana kelas yang bising dapat membuat siswa introvert kehilangan fokus sehingga pemahaman materi menjadi kurang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Saiddaeni (2023) yang menegaskan bahwa lingkungan sosial yang intens dapat menghambat keluarnya ide-ide kreatif dari seorang introvert.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dialami siswa introvert bukan disebabkan oleh rendahnya kemampuan akademik, melainkan kurang sesuainya pola pembelajaran dengan karakter kepribadian mereka. Hal ini memperkuat urgensi bagi guru untuk memahami kebutuhan belajar masing-masing siswa.

4. Kesesuaian Temuan dengan Teori Gaya Belajar

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa gaya belajar visual dan reflektif menjadi dominan pada siswa introvert. Hal ini sesuai dengan teori VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) yang menyatakan bahwa setiap individu

memiliki kecenderungan belajar berdasarkan modalitas sensorik tertentu. Pada siswa introvert, gaya belajar visual mendukung kebutuhan mereka untuk memahami informasi secara mandiri dan terstruktur.

Selain itu, kebiasaan siswa introvert yang lebih suka membaca, mencatat, dan menganalisis sesuai dengan karakteristik gaya belajar reflektif. Papilaya dan Huliselan (2016) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan cara individu menyerap, mengolah, dan mengingat informasi berdasarkan preferensi unik masing-masing. Maka, preferensi visual-reflektif pada siswa introvert adalah bentuk adaptasi alami terhadap karakter kepribadian mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan di atas, maka sebagai bab akhir dapat di ambil beberapa pemahaman dan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Secara keseluruhan, temuan penelitian di SMA Negeri 4 Kerinci menunjukkan konsistensi yang kuat dengan teori-teori psikologi kepribadian dan gaya belajar. Siswa introvert memiliki potensi akademik yang besar apabila diberikan lingkungan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Pembelajaran yang efektif bagi siswa introvert memerlukan ruang tenang, metode visual-reflektif, kesempatan belajar mandiri, serta dukungan emosional dari guru dan sekolah.

B. saran

Adapun yang menjadi saran untuk beberapa pihak terkait setelah peneliti melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk kepala sekolah

Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan dan pencipta lingkungan belajar yang mendukung semua tipe siswa, termasuk introvert. Agar Menciptakan budaya sekolah yang inklusif, yang menghargai keberagaman kepribadian siswa — baik ekstrovert maupun introvert, Menyediakan fasilitas ruang belajar yang tenang atau “zona refleksi” bagi siswa yang membutuhkan konsentrasi lebih tinggi, Memberikan pelatihan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran diferensiatif, termasuk strategi menghadapi siswa introvert, Mendorong kolaborasi antara guru dan guru BK untuk melakukan pemetaan gaya belajar siswa sebagai bagian dari

program pengembangan karakter, kemudian Mengintegrasikan kegiatan non-akademik yang memberi ruang bagi siswa introvert untuk berpartisipasi secara nyaman, seperti lomba menulis, desain, atau karya ilmiah.

2. untuk guru BK

Guru BK berperan penting dalam membantu siswa introvert memahami diri dan mengembangkan potensi mereka. guru BK sebaiknya Melakukan asesmen gaya belajar dan kepribadian siswa secara berkala untuk mengenali kebutuhan individual, Memberikan layanan konseling individual bagi siswa introvert agar mereka lebih percaya diri dalam interaksi sosial dan akademik, Membimbing siswa dalam manajemen diri, seperti cara mengelola stres akibat lingkungan yang ramai atau tekanan sosial, Bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih ramah bagi siswa introvert, kemudian Mengadakan kegiatan pengembangan diri yang menumbuhkan keberanian tanpa memaksa, seperti pelatihan public speaking skala kecil atau diskusi tertulis kelompok.

3. Untuk siswa

Siswa introvert juga perlu memahami kelebihan dan kekurangan diri agar bisa beradaptasi dan berkembang optimal. siswa sebaiknya mengenali gaya belajar pribadi, misalnya apakah lebih suka membaca, menulis, atau belajar mandiri — lalu manfaatkan gaya tersebut, Berlatih komunikasi bertahap, mulai dari mengungkapkan ide secara tertulis, lalu perlahan berani menyampaikan di kelompok kecil, Gunakan waktu tenang untuk

refleksi dan perencanaan belajar, agar pemahaman lebih mendalam, Jangan membandingkan diri dengan siswa ekstrovert — fokus pada kekuatan pribadi seperti analisis, ketelitian, dan konsistensi, dan kemudian Manfaatkan dukungan guru BK dan teman sebaya bila mengalami kesulitan dalam beradaptasi sosial atau belajar di lingkungan yang ramai.



DAFTAR PUSTAKA

- aulia, wahdatul, dan ahmad yusam thobroni. 2024. “analisis interaksi gaya belajar peserta didik introvert dan ekstrovert di upt smpn 3 gresik.” 4.
- bire, arylien ludji, dan uda geradus. 2014. “pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa.” 44.
- hendarta, muhammad, dan desi isnayanti. 2021. “perbedaan gaya belajar antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara.” 5(3).
- indrawan, deni, dan siti rahmi jalilah. 2021. “metode kombinasi/campuran bentuk integrasi dalam penelitian.” *jurnal studi guru dan pembelajaran* 4(3):735–39. doi:10.30605/jsgp.4.3.2021.1452.
- masitoh, imas, predi supriadi, dan rina marliani. 2023. “dampak kepribadian introvert dalam interaksi sosial.” *jurnal pelita nusantara* 1(2):245–49. doi:10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.203.
- ningsih, rizka maulidya, dan subhan ajiz awalludin. 2021. “analisis kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari tipe kepribadian extrovert dan introvert.” *jurnal cendekia : jurnal pendidikan matematika* 5(3):2756–67. doi:10.31004/cendekia.v5i3.763.
- nugraha, gentha, dan zuhriah zuhriah. 2023. “kepribadian introvert dalam kemampuan bersosialisasi pada mahasiswa ilmu komunikasi.” *jurnal ilmu komunikasi uho : jurnal penelitian kajian ilmu komunikasi dan informasi* 8(2):223–31. doi:10.52423/jikuho.v8i2.39.
- nurcahyanti, eka, dan happy setiawan. 2017. “studi hubungan antara mutu pelayanan kesehatan dengan kepuasan pasien di unit pelayanan rawat inap rumah sakit umum daerah bhakti dharma husada kota surabaya.” 3(1).
- papilaya, jeanete ophilia, dan neleke huliselan. 2016. “identifikasi gaya belajar mahasiswa.” *jurnal psikologi undip* 15(1):56. doi:10.14710/jpu.15.1.56-63.
- ragil kurniawan, muhammad. 2017. “analisis karakter media pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik.” *jinop (jurnal inovasi pembelajaran)* 3(1):491. doi:10.22219/jinop.v3i1.4319.

- rozi, mohammad fahrul, anik tridianti, basmah al husna, nadia rahma hermayati, dan nihlatul falasifah. 2023. “pengaruh kepribadian introvert terhadap perubahan lingkup sosial mahasiswa prodi pengembangan masyarakat islam angkatan tahun 2021.” *jurnal empati* 12(5):337–49. doi:10.14710/empati.2023.37351.
- saiddaeni, saiddaeni. 2023. “gaya belajar tipe anak introvert dan ekstrovert.” *sibatik journal: jurnal ilmiah bidang sosial, ekonomi, budaya, teknologi, dan pendidikan* 2(6):1653–60. doi:10.54443/sibatik.v2i6.874.
- sari, suci wulan. 2012. “pengaruh model pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar fisika pada siswa smp swasta di kecamatan medan area.” 9.
- taher, tamrin. 2023. “analisis keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa introvert dengan pendekatan culturally responsive teaching.” *jambura journal of educational chemistry* 5(1):21–27. doi:10.34312/jjec.v5i1.17463.
- ulya, nur maziyah. 2017. “pengaruh metode pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar bahasa arab (studi eksperimen pada man 1 semarang).” *nadwa: jurnal pendidikan islam* 10(1):1–25. doi:10.21580/nw.2016.10.1.867.
- wahyuddin, wawan. 2016. “gaya belajar mahasiswa.” *alqalam* 33(1):105. doi:10.32678/alqalam.v33i1.387.
- zulyanty, marni, dan ipung yuwono. 2017. “metakognisi siswa dengan gaya belajar introvert dalam memecahkan masalah matematika.” 1(1).

KISI-KISI INSTRUMENT WAWANCARA

Lampiran 1

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis gaya belajar siswa introvert di SMA negeri 4 kerinci	1. Gaya belajar	1.1 visual 1.2 auditiri 1.3 kinestetik	1.1.1. mudah menghingat informasi yang disajikan secara grafik, gambar atau peta konsep. 1.1.2. Lebih suka membaca daripada mendengarkan. 1.1.3. Suka menggunakan warna atau highlight saat mencatat. 1.2.1. lebih mudah memahami dan menghingat informasi yang didengar dari pada yang dibaca atau dilihat.	1. Data primer ➤ Kepala sekolah SMA negeri 4 kerinci ➤ Guru BK SMA negeri 4 kerinci ➤ Siswa SMA negeri 4 kerinci	1. Pendekatan penelitian kualitatif. 2. Jenis penelitian : studi kasus. 3. Teknik pengumpulan data: Wawancara, observasi, dokumentasi. 4. Analisis data kodifikasi penyajian data kesimpulan 5. Keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik.	1. bagaimana bentuk gaya belajar yang efektif bagi siswa introvert pada kelas X tahun 2025/2026 2. apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa introvert pada kelas X tahun ajaran 2025/2026

			1.2.2. sering mengulang-ulang informasi secara verbal. 1.2.3. suka mendengarkan seperti ceramah, podcast, atau rekaman audio,			
Kepribadian introvert	1. Preferensi sosial terbatas 2. Refleksi diri dan pemikiran mendalam 3. Kemandirian dalam bekerja 4. Kontrol diri dan emosi yang stabil 5. Fokus dan konsentrasi tinggi	1.1. Lebih nyaman dalam interaksi sosial yang kecil 1.2. Menyukai waktu sendiri untuk mengisi energi 1.3. Cenderung memilih kualitas hubungan daripada kuantitas hubungan dengan teman di kelas 1.1. Suka merenung memikirkan, pengalaman, tindakan, dan perasaan diri secara teratur. 1.2. mampu				

		mengidentifikasi kasi kekuatan, kelemahan serta area yang perlu di perbaiki dalam diri sendiri. 1.3. Mencari makna dan pemahaman yang lebih dalam tentang kejadian atau masalah yang di alami. 3.1. mampu menyelesaikan tugas tanpa harus selalu di awasi dan di arahkan oleh orang lain seperti teman dan guru 3.2. memiliki inisiatif untuk memulai dan mengelola pekerjaan sendiri serta mengerjakan PR dan tugas lainnya 3.3. bertanggung jawab penuh atas hasil yang di lakukan 4.1. mampu mengendalikan reaksi emosional dalam kondisi stres atau konflik				
--	--	---	--	--	--	--

		4.2.tetap tenang dan berfikir jernih saat menghadapi tekanan atau masalah 4.3.dapat menunda kepuasan atau keinginan untuk tujuan jangka panjang 5.1.mampu mempertahankan perhatian pada suatu tugas atau aktivitas dalam jangka waktu yang cukup lama tanpa mudah teralih 5.2.tidak mudah terganggu dari lingkungan sekitar seperti suara bising, percakapan, atau hal-hal lain 5.3.sangat terlibat dan terbenam dalam pekerjaan atau kegiatan yang sedang dilakukan (sering disebut dengan kondisi flow)				
--	--	--	--	--	--	--

INTRUMEN WAWANCARA

Lampiran 2

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR/ASPEK	INFORMAN	PERTANYAAN
1. Gambaran objek penelitian	1.1.sejarah 1.2.visi,misi,tujuan 1.3.data guru 1.4.data siswa 1.5.data siswa	1.kepala sekolah/wakil	1.bagaimana sejarah berdirinya dan perkembangan SMA negeri 4 kerinci? 2.apa visi,misi,dan tujuan SMA negeri 4 kerinci 3. bagaimana kualifikasi dan kopetensi guru SMA negeri 4 kerinci? 4.bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa di SMA negeri 4 kerinci? 5.bagaimana kondisi sarpras di SMA negeri 4 kerinci ini, apakah sarpras di SMA negeri 4 kerinci ini sudah mendukung kegiatan sekolah ini?
2. Analisis gaya belajar siswa introver	2.1.kognitif 2.2.afektif 2.3.sosial 2.4.lingkuangan belajar 2.5.strategi belajar	1.Kepala sekolah 2.guru BK 3.siswa introvert	1.1. Apakah ada kebijakan atau program khusus yang mendukung perkembangan sosial dan akademik siswa introvert di sekolah ini? 1.2. Bagaimana sekolah menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa introvert agar mereka merasa aman untuk mengekspresikan diri? 1.3. Apa strategi yang diterapkan sekolah untuk memastikan siswa introvert tetap aktif dan terlibat dalam kegiatan kelas? 1.4. Bagaimana guru diberi pelatihan atau pembekalan untuk memahami dan menyesuaikan pendekatan mereka terhadap siswa introvert? 1.5. Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program bagi siswa introvert, dan

			bagaimana cara mengatasinya? 1.6. apa rencana ke depan sekolah untuk terus meningkatkan dukungan terhadap siswa dengan kepribadian introvert? 2.1. Menurut bapak, apa saja faktor yang paling berpengaruh terhadap gaya belajar siswa introvert di sekolah? 2.2. Menurut bapak apa saja tantangan utama yang di hadapi siswa introvert dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas ? 2.3. Bagaimana perbedaan cara belajar atau berinteraksi antara siswa introvert dan ekstrovert menurut pengamatan ibu ? 2.4. Bagaimana cara bapak dalam membimbing siswa introver apakah berbeda dengan membimbing siswa ekstrovert ? 2.5. Menurut bapak apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi siswa introvert? 3.1. Apakah kamu merasa lebih fokus saat belajar sendiri atau saat bekerja sama dengan teman ? bisa ceritakan alasannya ? 3.2. Bagaimana peran guru atau teman memengaruhi cara kamu belajar ? 3.3. Bagaimana cara kamu mengatur waktu belajar supaya tetap fokus dan tidak terganggu ? 3.4. Bagaimana perasaan kamu saat di minta menjawab pertanyaan di depan kelas ? 3.5. Apakah ada hal yang biasanya membuatmu ragu untuk bertanya dan menyampaikan pendapat ?
--	--	--	--

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR INFORMAN

Lampiran 3

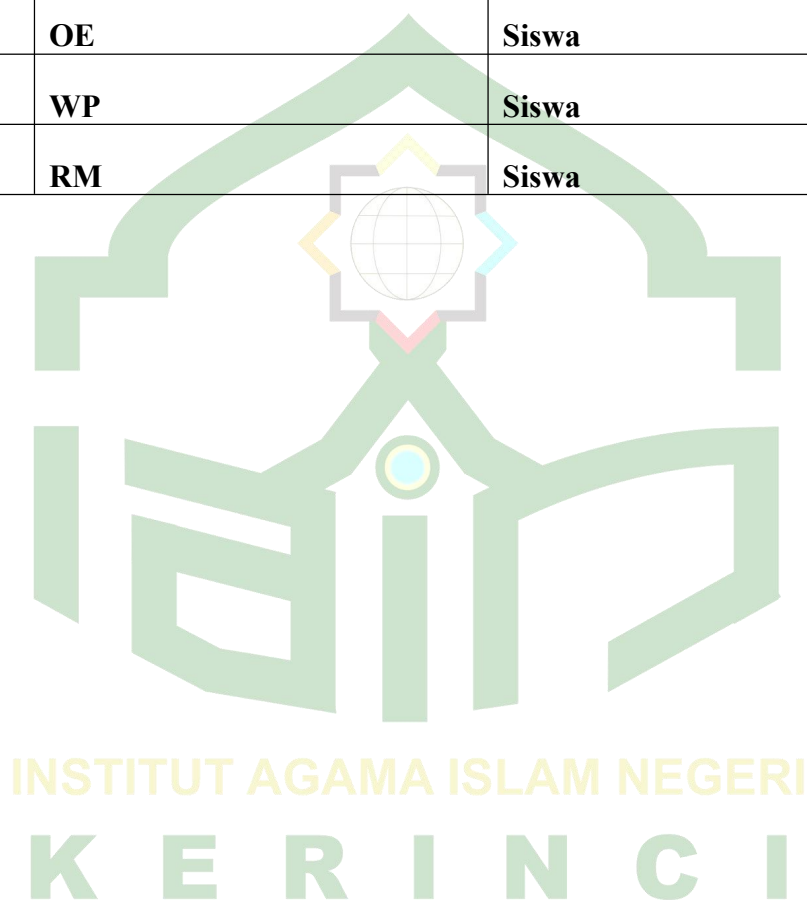
NO	NAMA	JABATAN
1	Nelly afrianty,S.Si,M.Pd	Kepala sekolah
2	Julina,S.Pd	Waka kurikulum
3	Pusra agandi,S.Pdi	Pendidik



DAFTAR RESPONDEN

Lampiran 4

NO	NAMA / INISIAL	KETERANGAN
1	APA	Siswa
2	FM	Siswa
3	OE	Siswa
4	WP	Siswa
5	RM	Siswa



DOKUMENTASI

Lampiran 5

Wawancara dengan kepala sekolah SMA negeri 4 kerinci





Lingkungan sekolah SMA negeri 4 kerinci





Wawancara dengan guru BK SMA negeri 4 kerinci





Wawancara dengan siswa SMA negeri 4 kerinci







INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data pribadi

Nama : Jonal Ofranda
 Tempat Tanggal Lahir : Siulak , 11 Mei 2002
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Warga Negara : Indonesia
 Agama : Islam
 Alamat : Siulak Kecil Hilir
 Nomor Telpon : 082261335253
 Email : Jonalofranda@Gmail.Com
 Jenjang Pendidikan

Sekolah / universitas	Tamat
SDN 45/III Siulak Kecil Hilir	2015
SMPN 34 Siulak Gedang	2018
SMAN 4 Kerinci	2021
IAIN Kerinci	Sampai Sekarang